IMPLEMENTASI MEDIA *POWERPOINT* DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK KOGNITIF ANAK USIA DINI DI RA PERWANIDA KETINTANG SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

Zayyana Zahrotul Fitri

NIM. D09217025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

JURUSAN PENDIDIKAN DASAR

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Zayyana Zahrotul Fitri
NIM	: D09217025
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Islam/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwampenelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 01 November 2021

Yang Membuat Pernyataan

Zayyana Zahrotul Fitri

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : ZAYYANA ZAHROTUL FITRI

NIM : D09217025

Judul : IMPLEMENTASI MEDIA POWERPOINT DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK KOGNITIF ANAK USIA DINI DI KB-RA PERWANIDA SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 08 Agustus 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
M. Bahri Mustofa, M.Pd.I	Dr. Al-Qudus Nofiandri, Eko Sucipto Dwijo, M.Hi
NIP 197307222005011005	NIP 197311162007101001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Zayyana Zahrotul Fitri ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 09 November 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. Hj. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.i

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Mukhoivaroh, M.Ag

NIP. 197304092005012002

Penguji II,

Hernik Farisia, M.Pd.I

NIP. 201409007

Penguji III,

M. Bahru Musthofa, M.Pd.I

NIP. 197307222005011005

Penguji IV

Dr. Al-Qudus Nofandri Eko Sucipto Dwijo, Lc, MHI

NIP. 197311162007101001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ZAYYANA ZAHROTUL FITRI
NIM : D09217025
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH & KEGURUAN / PIAUD
E-mail address : zayyanazf865@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Implementasi Media PowerPoint dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Usia Dini di RA Perwanida Ketintang Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 03 November 2021

Penulis

(ZAYYANA ZAHROTUL F)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Fitri, Zayyana Zahrotul. (2021). Implementasi Media *PowerPoint* dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Usia Dini di RA Perwanida Ketintang Surabaya.

Pembimbing :**M. Bahri Musthofa, M.Pd.I**
Al Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc, MHI

Kata Kunci : Implementasi, Media *PowerPoint*, Aspek Kognitif

Latar belakang peneliti mengambil judul skripsi "Implementasi media *PowerPoint* dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Usia Dini di RA Perwanida Ketintang Surabaya" adalah karena adanya pembelajaran daring yang mengharuskan guru melakukan pembelajaran melalui *zoom* dengan menggunakan media *PowerPoint* sebagai bentuk kreatifitas dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media *PowerPoint* dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini di RA Perwanida Ketintang Surabaya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perkembangan aspek kognitif anak dengan menggunakan media *PowerPoint*.

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data analisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *PowerPoint* dilakukan melalui *zoom class* setiap hari senin dan selasa. Guru menyiapkan *PowerPoint* selama seminggu sebelum PowerPoint digunakan. Guru menjelaskan materi pagi dan materi sentra menggunakan media *PowerPoint*. Materi pagi dalam *PowerPoint* berisi materi calistung dan materi sentra dalam *PowerPoint* berisi materi sesuai tema.Siswa diminta memperhatikan dan mendengarkan guru saat pembelajaran berlangsung. Siswa antusias dan dapat merespon guru ketika guru memberikan pertanyaan. Di akhir pembelajaran guru memberikan *recalling* mengenai materi yang sudah diajarkan.

Perkembangan aspek kognitif siswa denga menggunakan media *PowerPoint* dapat dilihat dari lembar kerja siswa yang diberikan guru serta pada saat *recalling*. Siswa kelompok A mampu menebali huruf-huruf, menebali angka, menghitung benda, mengklasifikasikan benda sesuai jenis dan fungsinya serta mengetahui sebab akibat pada diri sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....
HALAMAN JUDUL i
HALAMAN MOTTO ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR DAN BAGAN xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah.....6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
BAB II KAJIAN TEORI
A. Tinjauan tentang Media 8
1. Pengertian Media 8
2. Fungsi Media 9
3. Manfaat Media.....11
4. Klasifikasi Media.....12
5. Karakteristik Media 14
B. Tinjauan tentang PowerPoint.....15
1. Pengertian PowerPoint 15
2. Cara Membuat Media PowerPoint 16
3. Kelebihan dan Kekurangan Media PowerPoint.....17
4. Prinsip-Prinsip Pengembangan Media PowerPoint.....19
5. Urgensi Media PowerPoint dalam Perkembangan Aspek Kognitif.....20
C. Perkembangan Aspek Kognitif.....21
1. Pengertian Perkembangan Kognitif.....21
2. Teori-teori Perkembangan Kognitif.....23
3. Indikator Pengembangan Aspek Kognitif pada Anak Usia Dini.....29
4. Cara-cara Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Usia Dini 30
D. Penelitian Terdahulu.....32
E. Kerangka Berpikir 33
BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN
A. Desain Penelitian 36
B. Sumber Data/Subjek Penelitian 37
C. Teknik Pengumpulan Data 39
D. Teknik Analisa Data 41
E. Teknik Keabsahan Data.....42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....45
B. Paparan Data Hasil Penelitian 52
C. Analisis Hasil Penelitian.....68
BAB V PENUTUP
A. Simpulan.....77
B. Saran 78
DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Manfaat Media Pembelajaran bagi Guru dan Siswa 12
Tabel 2. Capaian Perkembangan Kognitif 30
Tabel 3. Bangunan Gedung.....50
Tabel 4. Ruang Kelas 51
Tabel 5. Alat Permainan Edukatif.....52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR DAN BAGAN

Gambar 1. Teori Kognitif dari Belajar Multimedia 21
Gambar 2. Peta Lokasi RA Perwanida.....46
Gambar 3. Struktur Organisasi RA Perwanida Ketintang Surabaya.....48
Bagan 1. Kerangka Berpikir.....35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Riwayat Hidup 83
Daftar Wawancara Kepala Sekolah 84
Daftar Wawancara Sie Kurikulum 85
Daftar Wawancara Guru Sentra dan Guru Kelas 86
Lembar Observasi 88
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan 89
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari Rumah.....90
Lembar Kerja Siswa Belajar dari Rumah.....91
Dokumentasi 93
Surat Tugas Dosen Pembimbing.....101
Surat Izin Penelitian Individu 102
Kartu Konsultasi Skripsi 103
Chek Kesamaan Tulisan.....114
Formulir Persetujuan Pembimbing untuk Munaqosah Skripsi 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perlu disadari bahwa masing-masing individu tentunya pernah melakukan kegiatan belajar, yang mana pada dasarnya kehidupan seseorang tidak terlepas dari yang namanya kegiatan belajar dari ia lahir hingga tua nanti. Dalam melakukan kegiatan belajar ini tentunya seorang mengalami perubahan dalam kepribadiannya yang mana akan ditampakkan melalui sikap, pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, daya pikir dan kemampuan lainnya.

Khodijah mengemukakan dalam sudut pandang kognitif, belajar merupakan transformasi pada gambaran mental seseorang yang memberikan kapasitas untuk membuktikan adanya perubahan perilaku pada dirinya. Contoh dari struktur mental disini yaitu wawasan, keteguhan, keterampilan, dan keinginan. Disisi lain Saam menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan proses internal yang menyertakan proses mental seperti motivasi, perilaku, ketertarikan dan kemauan karena tingkah laku seseorang sendiri tidak dapat diukur dan diterangkan tanpa proses mental tersebut.[1]

Meningkatnya aktivitas belajar seseorang bukan berarti seseorang itu memiliki potensi dan cara berifikir yang sama. Karena secara heriditas setiap orang telah memiliki kemampuan yang berebeda disetiap pertambahan konsep berfikir mereka. Kemampuan tersebut dapat bertambah atau tidak sangat terpaut pada lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun keluarga. Akan tetapi dengan adanya perbedaan dalam perkembangan berfikir seseorang tidak menutup kemungkinan untuk kita berhenti belajar, karena sejatinya setiap manusia diciptakan di dunia ini memiliki akal untuk berfikir dan belajar sehingga dapat meraih ilmu dan mengembangkannya dengan seizin Allah.

---

[1]Jum Anidar, "Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 3, no. 2 (2017): 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT juga memerintahkan hambanya untuk belajar dan pembelajaran, hal ini sesuai dengan firmannya dalam Surat al-Alaq ayat 1-5:

اِقْرَاْبِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِىْ خَلَقَ ١ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اِقْرَأْوَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ٣ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْاِنْ سَانَ لَيَطْغٰٓ ٥

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. Al-Alaq: 1-5).

Surah Al-Alaq ayat 1-5 mengandung perintah untuk membaca yang artinya harus berfikir secara teratur dan sistematis.[2] Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan belajar untuk sesuatu yang belum diketahui serta mengajarkan ilmu kepada orang lain. Hal ini mengisyaratkan bahwa ketika dalam proses belajar dituntut untuk bersungguh-sungguh sehingga ketika sudah memperoleh ilmu maka selanjutnya berkewajiban untuk mengajarkan ilmu tersebut.

Keberhasilan proses belajar seseorang juga tidak hanya sebatas dengan guru saja namun sebuah media juga menjadi salah satu komponen pendukung dalam proses belajar. Media menjadikan proses belajar menjadi mudah menarik sehingga siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran dengan mudah. Terlebih lagi di zaman sekarang ini dimana pembuatan media semakin canggih dengan adanya kemajuan teknologi.

Di era digital ini memungkinkan bagi para pendidik memiliki pengetahuan yang luas mengenai penggunaan teknologi serta dapat menggunakannya dengan efektif. Kebutuhan belajar anak dan kognitif pada anak usia dini juga akan terpenuhi apabila seorang pendidik dapat memanfaatkan media yang berbasis teknologi dengan sebaik mungkin. Terlebih saat kondisi seperti sekarang ini dimana para pendidik harus

[2]Isnaini Nur ‘Afiifah and Muhammad Slamet Yahya, “Konsep Belajar Dalam Al-Qur ’ an Surat Al- ‘ Alaq,” *Arfannur: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pintar-pintar memilih media pembelajaran yang tepat. dan tentunya menyenangkan untuk siswanya akibat proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring karena maraknya wabah virus covid-19. Akan tetapi bagi lembaga satuan RA lainnya yang sebelumnya jauh sudah memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajarannya akan merasa aman-aman saja dan tidak kaget dengan situasi seperti sekarang ini.

Beragam model sarana pembelajaran yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran daring ini contohnya dengan memperpadukan media tulisan, video dan audio visual. Bahkan dari lembaganya sendiri biasanya telah memiliki aplikasi untuk menunjang pembelajaran di era digital ini atau yang biasa disebut dengan *e-learning*. Adapun aplikasi yang digunakan guru dalam menunjang pembelajaran dari rumah yaitu *whatsapp group*, *zoom*, *google meet*, *youtube*dan lain-lain. Untuk saat ini, aplikasi yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran daring yakni aplikasi *zoom* dan juga *google meet* yang mana kedua aplikasi tersebut dapat menampung 50 peserta bahkan lebih serta dapat menayangkan *slide PowerPoint*. Dapat diketahui juga bahwa media *PowerPoint* sangat menonjol penggunaannya dalam hal pengajaran di dalam kelas.

Media *PowerPoint* ini memudahkan para pendidik untuk menyampaikan materi secara sederhana dan jelas. Uniknya media *PowerPoint* ini yaitu sifatnya yang multimedia karena terdapat gabungan dari berbagai unsur media sepeti teks, gambar, dan animasi video. Dari belajar melalui media yang bersifat multimedia seorang siswa juga dapat membangun pengetahun yang bermakna melalui proses kognitifnya. Dapat dilihat bahwasanya materi yang dijelaskan pendidik melalui media *PowerPoint* memuat kata-kata yang tertulis dan terucap serta memuat grafik atau gambar. Terdapat tiga bagian penting dalam proses kognitif dari materi yang disajikan melalui multimedia yaitu memperhatikan kata-kata dan grafik yang berhubungan dengan materi, kemudian materi yang di didapat secara verbal dan grafik disusun secara kognitif, dan selanjutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggabungkan contoh verbal dan grafik ke dalam pemahaman yang telah didapatkan sebelumnya.[3]

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat PLP 2 di RA Perwanida Ketintang Surabaya, peneliti memperoleh data awal bahwa saat itu pelaksanaan pembelajaran di lembaga tersebut dilakukan secara daring melalui *zoom*. Agar materi pembelajaran yang guru sampaikan saat pembelajaran daring melalui *zoom* dapat dicerna dan dipahami oleh anak dengan baik, maka saat kegiatan pembelajarannya guru menayangkan *slidePowerPoint* sebagai bahan ajarnya dalam menjelaskan materi. Oleh karena itu, media *PowerPoint* ini digunakan sebagai media pembelajaran di RA Perwanida Ketintang Surabaya saat pembelajaran daring melalui *zoom*.

Media *PowerPoint* yang digunakan dalam pembelajaran daring melalui *zoom* didesain semenarik mungkin dengan tulisan yang berwarna-warni serta dipenuhi dengan gambar kartun anak muslim. Penyusunan materi serta pembuatan media *Powerpoint* ini dilakukan sendiri oleh guru RA Perwanida Ketintang Surabaya yaitu oleh guru kelas dan guru sentra. Jadi untuk materinya pun terdapat materi pagi dan materi sentra yang mana materinya berupa materi calistung dan tema-tema yang sesuai dengan pengajaran di RA Perwanida Ketintang Surabaya.Walaupun begitu, ketika pembelajaran daring melalui *zoom* terdapat juga beberapa anak yang masih aktif sendiri dengan kegiatannya dirumah.

Penerapan media *PowerPoint* ini sangat membantu guru dalam menjelaskan materi pada saat pembelajaran daring melalui *zoom.* Selain itu juga media *PowerPoint* didesain dengan kriteria anak-anak agar mereka mengalihkan pandangannya ke media *PowerPoint* serta tidak bosan saat pembelajaran melalui *zoom*. Penggunaan *zoom*saat pembelajaran daring di RA Perwanidadengan media *PowerPoint* ini terlihat dapat mengembangkan kemampuan kognitif siswa, karena siswa

[3]Arief Ardiansyah, "Pengembangan Media PowerPoint Berdasarkan Teori Kognitif Untuk Mahasiswa Pendidikan Agama Islam" 3, no. 1 (2018): 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menerima atau menangkap materi melalui audio maupun visual. Siswa kelompok A di RA Perwanida mampu mengenal bilangan 1-10, mengenal huruf, mengetahui sebab akibat dan mengklasifikasikan beda yang sesuai dengan jenisnya. Selain itu, pada saat *recalling* di akhir pembelajaran rata-rata siswa di RA tersebut mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Adapun jumlah siswa yang mampu menjawab pertanyaan yaitu sejumlah 22 siswa dari 26 siswa, yang mana 22 siswa tersebut masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Berbeda lagi dengan 4 siswa lainnya, dimana ketika menjawab pertanyaan dari guru masih haru dibantu hal tersebut masuk dalam kategori siswa yang Mulai Berkembang (MB).

Dapat dikatakan, bahwa aplikasi *zoom* dengan media *PowerPoint* satu paket media online yang interaktif saat melakukan pembelajaran jarak jauh atau daring, dikarenakan siswa dapat menyerap dan mengingat dengan baik materi pembelajaran melalui audio, visual dan verbal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian *Dual Coding Theory* menurut Paivio tentang pemanfaatan multimedia yang mengatakan bahwa materi yang dijelaskan melalui teks yang disertai dengan gambar akan meningkatkan kemampuan daya ingat dengan baik. Teori Paivio mengemukakan bahwa proses kognitif manusia terdiri dua sub sistem yakni sistem verbal (perkataan) dan sistem gambar (visual). Jadi peningkatan memori atau daya ingat manusia karena adanya gambar dalam teks (*dual coding*).[4]

Melalui penelitian ini diharapkan penulis dapat mengetahui penerapan media *PowerPoint*dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini ketika pelaksanaan pembelajaran daring melalui *zoom*. Serta memberi wawasan pengetahuan kepada lembaga RA lainnya mengenai penerapan media *PowerPoint*saat pembelajaran daring melalui *zoom* agar terlihat efektif dan juga berjalan dengan baik.

[4]Rudi Susilana and Cepi Riyana, *Media Pembeljaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Temuan ini menjadi alasan penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana penerapan media *PowerPoint*dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini di RA Perwanida Ketintang Surabaya. Oleh karena itu peneliti menaruh perhatian untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Media *PowerPoint*dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Usia Dini di RA Perwanida Ketintang Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana pengimplementasian media *PowerPoint* dalam mengembangan aspek kognitif anak usia dini di RA Perwanida Ketintang Surabaya?
2. Bagaimana perkembangan aspek kognitif anak usia dini dengan menggunakan media *PowerPoint* dalam pembelajaran *zoom* di RA Perwanida Ketintang Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengimplementasian media *PowerPoint* dalam mengembangan aspek kognitif anak usia dini di RA Perwanida Ketintang Surabaya.
2. Untuk mengetahui perkembangan aspek kognitif anak usia dini dengan menggunakan media *PowerPoint* dalam pembelajaran *zoom* di RA Perwanida Ketintang Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan pelaksanaan pembelajaran terutama pengimplementasian media *PowerPoint* dalam mengembangan aspek kognitif anak usia dini.

b. Memperkaya keilmuan masalah penerapan media *PowerPoint* dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memberikan tambahan pengetahuan para pendidik bahwa penggunaan media *PowerPoint* dalam pembelajaran dapat mengembangan aspek kognitif anak usia dini.
b. Sebagai bahan tinjauan atau literatur bagi peneliti lain untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang implementasi media *PowerPoint* dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Media

1. Pengertian Media

Secara khusus media diartikan sebagai alat untuk memproses dan menyusun kembali informasi visual ataupun verbal sehingga dapat menstimulasi pikiran dan menyalurkan pesan terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Hal seperti itu juga sejalan dengan pendapat yang dikatakan oleh Gagne yaitu media sebagai bentuk bagian dalam kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang pikiran siswa dalam proses pembelajaran.[5]

Media adalah sebuah alat yang dapat menjadi perantara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan sehingga siswa memiliki kemampuan dan kompetensi sesuai dengan tingkat perkembangannya. *National Education Association* juga mengartikan bahwa media merupakan suatu bentuk komunikasi antara pendidik dengan peserta didik berupa benda yang terletak (visual) maupun audio visual.[6]

Pendapat lain dari Briggs juga mengemukakan bahwa media merupakan alat yang dapat dilihat dan didengar untuk menyajikan informasi serta mampu membuat anak tertarik untuk belajar.[7]

Hamalik berpendapat bahwa media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, karena dapatmenumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Selain itu, media pembelajaran juga memengaruhi psikologis siswa yang mana mampu menunjang

---

[5]Robertus Angkowo and A Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 10.
[6]Nina Khayatul V, *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Pamekasan: Duta Media, 2019), 25.
[7]Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan siswa dan terbukti meningkatkan pemahamannya dengan cara yang menarik.[8]

2. Fungsi Media

Fungsi media dalam kegiatan pembelajaran sangat bermacam-macam serta memiliki manfaat yang positif untuk menunjang pembelajaran sehingga dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang lebih baik. Menurut Asyhar, terdapat empat fungsi media dalam penerapannya, yaitu:[9]

a. Media sebagai Sumber Belajar

Seorang guru menggunakan media dalam proses pembelajaran sebagai perantara agar anak-anak dapat mengggali informasi dari media tersebut dan juga mendapatkan informasi ketika melakukan eksperimen. Kemudian hasil dari eksperimen tersebut menjadi sumber belajar bagi peserta didik. Penggunaan berbagai macam media memudahkan anak didik dalam mengingat ilmu dimana anak dapat menyusun pengetahuan mereka saat menggunakan media tersebut dan guru hanya sebagai pendamping atau fasilitator.

b. Fungsi Semantik

Yang dimaksud dengan kata semantik yaitu "arti" dimana guru dapat menggunakan media sebagai symbol, arti kata, rumus dan lain-lain. Contohnya yaitu ketika belajar bahasa dapat menggunakan kamus sebagai media yang penting dalam mengartikan kata atau kalimat.

c. Fungsi Manipulatif

Media dengan fungsi manipulatif yaitu dapat menampilkan suatu benda yang terlalu besar ataupun kecil, proses-proses

[8]Nuriani, Elin B Somantri, and Sutrisno, "Pengaruh Penggunaan Media Microsoft PowerPoint Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak Kanak Laboraturium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak" 4 (2016): 3,https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29406/jepaud.v3i2.605.

[9]Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Gresik: Caremedia Communication, 2020), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alamiah dan peristiwa yang sudah terjadi. Contohnya ketika anak mengobservasi semut dengan menggunakan media mikroskop. Selain itu, dari peristiwa yang sudah terjadi dapat dicontohkan dengan peristiwa rantai makanan atau dampak terjadinya banjir dapat menggunakan media sebagai perantara dalam menyampaikan informasi.

d. Fungsi Distributif

Yang dimaksud fungsi distributif adalah media pembelajaran dapat menghadirkan segala sesuatu yang tidak terjangkau baik dalam waktu, ruang, dan dana. Contohnya yaitu ketika guru ingin mengenalkan pantai maka guru dapat mengenalkannya melalui video, gambar ataupun film.

Selain keempat fungsi media yang telah disebutkan di atas, Levied an Lentz dalam Arsyad juga menyebutkan bahwa fungsi media terbagi menjadi empat fungsi yaitu:[10]

a. Fungsi atensi artinya dapat menarik perhatian anak dari suatu hal yang mengganggu agar fokus pada materi pembelajaran.
b. Fungsi afektif artinya anak menunjukkan minatnya untuk belajar melalui media yang sudah disediakan serta melakukan kegiatan dengan senang hati.
c. Fungsi kognitif artinya anak dapat menerima dan mengingat pembelajaran dengan baik karena adanya gambar dan suara dari media yang digunakan.
d. Fungsi kompensatoris artinya dapat mengakomodasi anak yang mengalami kesulitan untuk belajar karena lambatnya menerima dan memahami materi pembelajaran.

[10]Rizki Safira, 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Manfaat Media

Sebuah media ketika digunakan dalam pembelajaran di kelas tentunya memiliki manfaat dalam penggunaannya. Adapun menurut Kemp dan Dayton dalam Muhamad Fadlillah manfaat media yaitu untuk menyampaikan informasi pembelajaran secara umum, agar pembelajaran lebih menarik, interaktif, mempersingkat waktu, meningkatkan kualitas pembelajaran, proses pembelajaran bersifat kondisioanal, siswa bersikap positif terhadap materi pembelajaran, guru lebih produktif dan positif.[11]

Selain itu manfaat dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk efesiensi dan efektivitas proses pembelajaran. Efisiensi disini artinya yaitu ketika belajar menggunakan media dapat mengehemat dana dan waktu dalam menyampaikan materi karena lebih mudah serta menghemat waktu untuk mempelajari hal yang jauh dan hal yang sudah lampau sehingga tetap dapat dipelajari oleh siswa.

Sedangkan yang dimaksud dengan efektivitas disini adalah penggunaan media dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik, dan siswa lebih mudah menerima materi juga tersampaikannya ilmu yang disampaikan oleh pendidik.

Jika melihat karakteristik anak usia dini yang sangat aktif dalam belajar dan membutuhkan hal yang konkret, maka manfaat media tentunya dapat diaplikasikan pada bidang pendidikan anak usia dini. Manfaat media pembelajaran bagi anak usia dini yaitu untuk menarik perhatian anak saat belajar dan memfokuskan anak pada proses pembelajaran.

Terdapat manfaat media pembelajaran bagi guru dan siswa dengan penjabaran sebagai berikut:

[11]Rizki Safira, 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1. Manfaat Media Pembelajaran bagi Guru dan Siswa

Aspek	Manfaat Media Pembelajaran	
	Bagi Guru	
Penyampaian materi	Membantu guru dalam menyampaikan materi	Penyampaian materi
Konsep	Materi yang terlihat abstrak menjadi lebih konkret	Konsep
Waktu	Lebih efektif dan efesien	Waktu
Minat	Semakin tertarik untukmengajar dan belajar	Minat
Konteks belajar	Interaktif	Konteks belajar
Hasil belajar	Kualitas hasil mengajar lebih baik	Hasil belajar

4. Klasifikasi Media

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberi dampak yang baik dalam proses pembelajaran. Akibatnya media belajarpun menjadi lebih canggih dan modern seperti gambar, film, radio, video, televisi, *slide*, laptop, LCD dan lain-lain. Dengan beragamnya jenis media pembelajaran maka para ahli berfikir untuk menggolongkan media berdasarkan tujuan pemakaiannya. Berikut ini klasifikasi media menurut para ahli.[12]

a. Klasifikasi Media Menurut Wilbur Schramm

Adapun penggolangan media menurut Schramm yaitu pertama media dari segi kompleksitas dan besarnya biaya terdapat media rumit, media sederhana dan media mahal. Kedua media menurut kemampuan daya liputnya terdapat liputan luas (TV, radio, *facsimile*), liputan terbatas (poster, video, *slide*, film, audio tape) dan media untuk belajar mandiri (buku, modul, program belajar dengan komputer).

b. Klasifikasi Media Menurut Gagne

[12]Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Malang: GunungSamudera, 2016), 12–14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Gagne, media dapat dibedakan menjadi 7 kelompok yaitu: benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara, dan mesin belajar.

c. Klasifikasi Media Menurut Allen

Allen mengemukakan bahwa setiap media mempunyai perbedaan kemampuan untuk mencapai tujuan belajar. Maka dari itu Allen mengelompokkan media menjadi 9 kelompok diantaranya: visual diam, film, televisi, obyek, dimensi rekaman, pelajaran terpogram, demonstrasi, buku teks cetak, dan sajian lisan.

d. Klasifikasi Media Menurut Gerlach dan Ely

Berdasarkan ciri-ciri fisiknya, Gerlach dan Ely menggolongkan media menjadi 8 kelompok, yaitu: benda sebenarnya (orang, benda, kejadian), presentasi verbal (media cetak, kata-kata yang ada di *slide*, transparansi OHP, catatan di papan tulis, papan tempel, dan majalah dinding), presentasi grafis (mencakup chart, grafik, peta, diagram, lukisan gambar), gambar diam (potret), gambar gerak (film dan video), rekaman suara, pengajaran terpogram, simulasi (peniruan situasi).

e. Klasifikasi Media Menurut Ibrahim

Ibrahim mengelompokkan media berdasarkan ukuran serta kompleks tidaknya alat perlengkapannya yaitu: media tanpa proyeksi, dimensi (benda, model, boneka) media audio (radio, *audio tape recorder*, audio disc), media proyeksi (OHP, film, filmstrip, *slide*, opaque), televisi, video, komputer.

f. Klasifikasi Media Menurut Raharjo

Menurut Raharjo, media dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu: media yang hanya dimanfaatkan bila ada alat untuk menampilkannya, media yang penggunaannya harus ada seorang pendamping, dan media yang terlepas dari instruktur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersifat *self contained* yang artinya informasi belajar, latihan dan tugas yang telah diprogramkan secara integrasi.

g. Klasifikasi Media Menurut Sudirman

Dilihat dari jenisnya, Sudirman membagi media menjadi 3 kelompok yaitu media auditif yang mempunyai unsur suara (radio, *cassette recorder*), media visual yang mengandalkan penglihatan (gambar diam dan gambar gerak), media audiovisual yang mempunyai unsur gambar dan suara. Selain itu, jika dilihat dari daya liputnya Sudirman membagi media menjadi 3 kelompok diantaranya media yang mempunyai daya liput yang luas, media yang mempunyai daya liput terbatas oleh ruangan dan tempat, dan media untuk pengajaran secara individu.

5. Karakteristik Media

Karakteristik media sangat penting untuk diketahui, karena dapat memudahkan dalam hal pengelompokan dan pemilihan media. Karakteristik media sendiri dapat dilihat dari berbagai segi yang mana setiap media memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Adapun Schramm membagi karakteristik media menjadi tiga yaitu dapat dilihat dari segi ekonomisnya, cakupan tujuan yang dapat dilaporkan, dan kemudahan pemakaian oleh pengguna.[13]

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Gerlach dan Ely bahwasanya karakteristik media dapat dilihat dari petunjuk penggunaan media pembelajaran, diantaranya:[14]

a. Ciri fiksatif yaitu kualifikasi media yang dapat mencatat, menyimpan, melindungi, dan memperbaiki suatu kejadian atau objek.
b. Ciri manipulatif yaitu kualifikasi media yang dapat merubah suatu objek, peristiwa atau sistem dalam mengatasi masalah

[13]Nizwardi Jalinus and Ambiyar, *Media Dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), 15.
[14]Jalinus and Ambiyar, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ruang dan waktu atau biasa disebut dengan teknik *time-lapse recording.*

c. Ciri distributif yaitu kualifikasi media yang dapat memindahkan objek atau peristiwa melalui ruang yang mana peristiwa itu akan ditampilkan secara bersamaan dihadapansejumlahmurid di berbagai lokasi dengan mendorong pengetahuan yang *relative* sama mengenai peristiwa tersebut.

B. Tinjauan tentang *PowerPoint*

1. Pengertian *PowerPoint*

Saat ini perkembangan dunia presentasi mengalami kemajuan yang sangat pesat dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu sehingga menjadi salah satu cara alternatif dalam menyampaikan pesan. Program presentasi seperti *Microsoft Office PowerPoint* merupakan programyang hingga saat ini tetap digunakan oleh kalangan perkantoran, pebisnis, guru, siswa, dan trainer.

Adanya *PowerPoint* yang memudahkan presentasi menjadi menarik telah mengubah konsep presentasi kuno yang melalui transparansi proyektor atau OHP (*Over Head Proyector*).

Pada tahun 1987 Bob Gaskins dan Dennis Austin membesarkan salah satu program Microsoft yaitu *PowerPoint*.[15] Menurut Wirawan, salah satu program aplikasi *Microsoft Office* yang digunakan dalam membuat presentasi berbentuk *slide*adalah *Microsoft PowerPoint*yang mana biasanya digunakan dalam kegiatan mengajar juga dapat digunakan membuat video seperti animasi.[16]

Microsoft OfficePowerPoint juga salah satu program aplikasi untuk merancang *slide* presentasi dengan menggunakan fasilitas-fasilitas yang terdapat pada *Microsoft PowerPoint.* Dengan adanya fasilitas-fasiltas seperti efek animasi, transisi *slide*, efek

[15]Kadaruddin, *Mahir Desain Slide Presentasi Dan Multimedia Pembelajaran Berbasis PowerPoint* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 2.
[16]Kadaruddin, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suaradanlainnya makapresentasi yang disajikan akan menjadi indah dan menarik. Presentasi yang disajikan dapat dapat ditayangkandengan berbagai model media komunikasi antara lain layar monitor, LCD, dan internet. Adapun contoh presentasinya dapat berupa rancangan pekerjaan, laporan kerja, makalah, presentasi untuk seminar maupun mempromosikan produk.[17]

2. CaraMembuat Media Presentasi *PowerPoint*

a. Membuka *Microsoft PowerPoint*

Cara membuka *Microsoft PowerPoint* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menakan tombol*start*, pilih all programs, pilih *Microsoft Office* dan kemudian klik *Microsoft PowerPoint*.
2) Kemudian menekan tombol *New Slide* untuk menambah *slide* baru, lalu akan muncul *Window Office Theme* yang berisi beberapa format *layout slide* yang dapat dipilih.
3) *Microsoft PowerPoint* sudah siap digunakan untuk membuat bahan presentasi.

b. Membuat *Slide PowerPoint*

Cara membuatt Slide *PowerPoint* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Untuk mengubah model tulisan yaitu dengan cara memblok tulisan yang ingin diubah lalu menggantinya dengan mengeklik *font* di menubar *Home.*
2) Mengganti tulisan juga bisa dengan*WortArt*jika ingin tulisan terlihat lebih besar dan dapat mengaturnya sesuai keinginan. Caranya yaitu dengan menekan tombol*insert* kemudian arahkan *WortArt*laludapat memilih efek visual yang diinginkan.
3) Agar penampilan *slide PowerPoint* lebih menarik, dapat juga menambahkan gambar dengan cara menekan

[17]Osdirwan Osman, *Microsoft PowerPoint Untuk Pemula* (Niaga Swadaya, n.d.), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tombol*insert* kemudian *picture*. Selanjutnya pilih *disk* tempat gambar berada. Setelah itu pilih gambar kemudianterakhir klik *insert*.

4) Penampilan *background* juga dapat diganti, caranya yaitu klik *design* lalu *background styles* dan terakhir *format background*.

5) Selain dapat mengubah tulisan, *PowerPoint* juga dapat memberi efek gerak pada tulisan. Caranya yaitu mengeblok tulisan, lalu memilih menubar *animation* kemudian *custom animation.*Dan terakhir akan muncul kotak dialog disebelah kanan *slide* lalu klik panah bawah *add effect*dan pilih model.

3. Kelebihan dan Kekurangan*PowerPoint*

Microsoft Office PowerPoint sangat mempermudah digunakan seluruh kalangan untuk presentasi dalam bentuk *slide-slide* yang tidak terbatas. Namun disisi lain *Microsoft Office PowerPoint* juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunannya.[18] Adapun kelebihan dari *Microsfot Office PowerPoint* dari segi fiturnya yaitu:

a. Mudah dioperasikan
b. Terdapat berbagai macam desain, animasi, dan macam-macam *template* yang menarik
c. Menyediakan *presenter view* yang memudahkan penyaji melihat konsep pada saat membawakan materinya
d. Dapat memasukkan suara, foto atau gambar, dan video
e. Dapat mengedit foto secara langsung
f. Dapat dibuat dengan berbagai format
g. File dapat diekspor menjadi file pdf, JPEG, video berformat HD dan lain-lain

[18]Kadaruddin, *Mahir Desain Slide Presentasi Dan Multimedia Pembelajaran Berbasis PowerPoint*, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian jika dilihat dari kaidah proses pembelajarannya, terdapat kelebihan dari *Microsoft Office PowerPoint*, diantaranya:[19]

a. Bentuk peyampaian materi menarik yang mana dilengkapi dengan huruf, warna, serta terdapat kombinasi antara animasi teks maupun animasi gambar
b. Memudahkan anak dalam menyerap informasi dari materi yang diajarkan.
c. Memudahkan pendidik dalam menyederhanakan materi sehingga tidak perlu banyak materi yang dijelaskan.
d. File dapat digandakan sesuai kebutuhan sehingga dapat digunakan terus menerus.
e. File dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik (CD/Disket/*Flashdisk*).

Selain mempunyai kelebihan, *Microsoft Office PowerPoint* juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan dari *Microsoft Office PowerPoint* adalah menurut Sanaky yaitu: terdapat bentuk meteri yang tidak dapat di presentasikan melalui *PowerPoint*, memerlukan keterampilan khusus untuk menuangkan pesan atau ide-ide pada *PowerPoint*, memerlukan waktu yang lama dan persiapan yang matang jika menggunakan teknik penyampaian berupa animasi yang kompleks.[20] Selain itu, harga *Microsoft Office PowerPoint* juga mahal jika menggunakan versi yang tidak bajakan.

[19]Rustam Efendi Tambunan and Edim Sinuraya, "Penerapan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi," *Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 16, no. 2 (2014): 6.
[20]Popo Kamil, "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Dengan Menggunakan Media Power Point Dan Media Torso," *Bioedusiana* 4, no. 2 (2019): 66, https://doi.org/10.34289/277901.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Prinsip-Prinsip Pengembangan Media Presentasi PowerPoint

Dalam mengembangkan *PowerPoint* seharusnya para perancang harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ada dari hasil temuan para peneliti di bidang kognitif yang mana prinsip-prinsip tersebut berkaitan dengan proses belajar seseorang. Clark dan Mayer mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip pengembangan media presentasi *PowerPoint* berdasarkan teori kognitif dan bukti riset, sebagai berikut:[21]

a. Menggunakan prinsip multimedia dengan menunjukkan grafik dan kata-kata secara bersamaan. Artinya *PowerPoint* akan memudahkan siswa memahami materi karena menunjukkan pesan dalam bentuk gambar dan kata-kata secara bersama.
b. Menggunakan prinsip *contiguity* dengan mencantumkan secara berdekatan antara kata-kata yang terdapat hubungan dengan grafik. Artinya dari kata-kata yang berdekatan dengan grafik, dapat mempresentasikan arti dari gambar grafik tersebut.
c. Menggunakan prinsip modalitas dengan menerangkan kata-kata sebagai ucapan audio daripada teks yang tercetak di layar (*onscreet text*). Artinya jika menampilkan grafik atau animasi lebih baik menyajikannya dengan format kata yang terucap. Karena jika menggunakan format teks siswa merasa kesusahan dalam memproses grafik dan kata-kata secara bersama dan juga waktu yang relative cepat.
d. Menerapkan prinsip koherensi (keselarasan) artinya dengan adanya materi yang menarik bukan semakin baik, bahkan dapat mengakibatkan gangguan saat belajar. Maksudnya disini adalah hindari presentasi dengan musik pengiring, gambar-gambar, dan kata-kata yang tidak ada hubungannya dengan materi. Hal ini bukan berarti presentasi yang menarik bersifat merugikan

[21]Ardiansyah, "Pengembangan Media PowerPoint Berdasarkan Teori Kognitif Untuk Mahasiswa Pendidikan Agama Islam," 151–56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mana lebih ke arah mengganggu usaha seseorang yang sedang belajar untuk memahami materi.

5. **Urgensi Media *PowerPoint* dalam Pengembangan Aspek Kognitif**

Kedudukan media *PowerPoint* dalam pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar yang mana media *PowerPoint* termasuk kedalam multimedia. Multimedia merupakan media yang menyatukan dua unsur media atau lebih. Contohnya teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi disatukan secara utuh.

Clark dan Mayer berpendapat yang mana mengacu pada teori kognitif dan hasil riset bahwa presentasi menggunakan *PowerPoint* akan semakin baik jika penyampaian materinya yang berupa kata-kata dan grafik disampaikan secara bersamaan. Materi yang disampaikan menggunakankata-kata yang tercetak pada layar monitor serta yang disajikan sebagai percakapan dapat didengarkan melalui *speaker*. Sedangkan melalui grafik akan tercetak seperti gambar, bagan, peta atau foto, maupun grafik dinamis seperti animasi atau video atau istilahnya disebut dengan ilustrasi statis.[22]

Adapun prinsip pemrosesan kognitif selama belajar dari materi yang disajikan melalui multimedia yaitu digrafikkan dengan dimulai dari lima anak panah, menentukan kata-kata, menentukan grafik, menyusun kata-kata, menyusun grafik, dan menggabungkannya.

[22]Ardiansyah, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

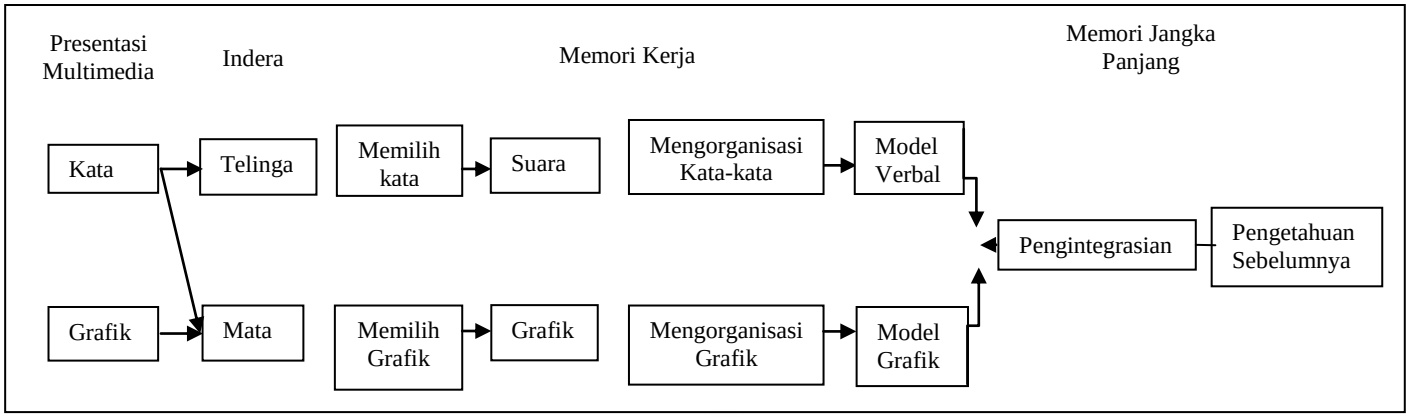

Gambar 1. Teori Kognitif dari Belajar Multimedia

Dengan menggunakan media *PowerPoint* siswa akan mendapat pengalaman secara audio dan visual. Siswa akan melihat dan mendengar secara langsung karena media *powerpoint* dapat mengahasilkan gambar yang bersumber dari komputer untuk mengvisualisasikan ide-ide sehingga informasi yang disajikan lebih jelas dan menarik. Selain itu media *PowerPoint* juga dapat menyajikan video yang mana video tersebut dapat menghasilkan gambar dan juga suara sehingga dapat membantu memperjelas materi yang disajikan oleh guru pada saat pembelajaran.

Dengan menggunakan media *PowerPoint* dalam pengembangan kognitif, siswa dapat mengingat dengan baik materi atau pesan yang disampaikan melalui teks beserta gambar. Hal ini sesuai dengan teori Paivio yaitu *dual coding theory* yang mana menurutnya sistem kognitif manusia terdiri dari dua sub sistem yaitu sistem verbal dan sistem gambar.[23]

C. Perkembangan Aspek Kognitif

1. Pengertian PerkembanganKognitif

Kognitifsecara istilah berasal dari kata *cognition* yang mempunyai arti pengertian atau mengerti. Menurut Nesisser pengertian tersebut dalam arti yaitu penerimaan, pembentukan, dan penggunaan pengetahuan.[24] Berbagai para ahli juga mengatakan

[23]Susilana and Riyana, *Media Pembeljaran*, 100.
[24]Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2016), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa kognitifis tingkah laku seseorang itu didasarkan pada tindakan mengenal.

Kognitif sangat erat kaitannya dengan kemampuan berpikir manusia. Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Gagne. Ia mengatakan pengertian kognitif merupakan proses yang terjadi dalam pusat susunan saraf manusia yang sedang berpikir.[25]Pudjiati dan Masykouri mengartikan kognitif sebagai kemampuan belajar berfikir atau kecerdasan. Artinya yaitu seseorang yang memiliki kompetensi untuk mempelajari konsep baru dan menunjukkan keterampilannya sehingga dapat memahami suatu hal yang terjadi di lingkungannya juga mampu menggunakan daya ingatnya untuk memecahkan masalah sederhana.[26] Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kognitif adalah sesuatu hal yang mengaitkan kognisi dengan pengetahuan otentik dan pengalaman. Kemudian Yusuf dalam penelitiannya juga berpendapatmengenai kognitif yaitu kompetensi anak yang mampu bernalar dan memecahkan masalah dari konsep berfikirnya yang kompleks sehingga anak mudah menguasai pengetahuan umum yang lebih luas serta akan berguna dalam kehidupannya sehari-hari.[27]

Seorang ilmuan yang terkenal dengan penelitiannya mengenai perkembangan kognitif yakni Jean Piaget. Dalam penelitiannya, Piaget menghasilkan fakta bahwa perubahan umur sangat mempengaruhi kemampuan belajar seseorang sehingga terdapat perbedan cara berpikir anak-anak dengan orang dewasa.[28]

Menurut Jean Piaget struktur berpikir setiap individu dibangun melalui beberapa tahapan yang mana tahapan tersebut dapat

[25]Martha Christianti Nur Hayati, Nur Cholimah, "Kata Kunci : Keterampilan Kognitif, Anak Usia Dini," *Pendidikan Anak Is Licensed under a Creative* 6, no. 2 (2017): 182.
[26]Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 31.
[27]Khadijah, 32.
[28]Indrijati, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kematangan, lingkungan, transmisi sosial, dan *equilibrium*.[29]

Selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer yang seringkali diartikan sebagai kecerdasan intelektual dan daya nalar. Dimana seseorang berpikir dan mengamati sehingga terbentuk tingkah laku yang mengakibatkan seseorang itu memperoleh pengetahuan. Hal itu sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Patmodewo.[30]

2. Teori-teori Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini

Dalam memahami pengembangan kognitif pada anak usia dini terdapat berbagai macam teori yang berbeda-beda dari para ahli, sebagai berikut:

a. Teori Pengembangan Kognitif Vygotsky

Teori perkembangan Vygotsky disebut juga dengan teori revolusi sosiokultural (*sociocultular-revolution*). Teori ini memfokuskan bahwa perkembangan kognitif anak dapat dibantu melalui interaksi sosial. Interaksi sosial ini dapat tumbuh melalui adanya interaksi dengan orang dewasa atau teman sebayanya bukan melalui objek saja.[31]

Vygotsky mengemukakan bahwa seorang anak dapat menumbuhkan konsep yang lebih teratur, logis, dan rasioanal jika adanya pendamping yang memulai percakapan tersebut. Adapun konsep-konsepnya sebagai berikut:[32]

1) Konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD)

Vygotsky mengistilahkan Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) yakni sebagai rangkaian tugas yang sulit dipahami anak tetapi dapat dimengerti oleh anak ketika mendapat bantuan dari dari orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. Artinya Vygotsky menegaskan bahwa

[29]Indrijati, 51.
[30]Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, 32.
[31]Khadijah, 55.
[32]Khadijah, 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh sosial terutama pengaruh instruksi atau bimbingan memiliki arti yang penting terhadap perkembangan kognitif anak.

2) Konsep *Scaffolding*

Scaffolding adalah suatu istilah pada proses belajar dimana guru atau orang yang lebih ahli dengan murid melakukan pengajaran atau menuntun murid saat belajar. Artinya selama pengajaran, guru memberikan bantuan sesuai dengan tingkat kemampuan murid yang telah dicapai. Kemudian guru dapat memberinya kesempatan untuk mengambil alih tanggung jawab jika kemampuan murid sudah meningkat.

3) Bahasa dan Pemikiran

Vygotsky mengatakan bahwa bahasa dapat digunakan anak-anak untuk komunikasi sosial. Selain itu, Vygotsky juga percaya bahwa bahasa dapat mengatur perilaku mereka dengan caranya sendiri atau bahasa lainnya disebut pembicaraan batin (*inner speech*) atau pembicaraan privat (*private speech*). Dia berpendapat jika seorang anak banyak menggunakan *private speech*, maka anak tersebut akan lebih kompeten dan menjadikannya lebih komunikatif secara sosial.

Vygotsky mengemukakan jika kurikulum pembelajaran ingin sesuai dengan proses pengembangan kognitif yang sesuai dengan teorinya, maka guru harus merencanakan kegiatan yang dapat siswa pelajari dengan bantuan orang lain. Adapaun implikasinya dalam ruangan kelas yaitu pengajaran dapat direncanakan untuk meyediakan praktik dengan konsep ZPD, kegiatan belajar dapat dipersiapkan dengan kelompok-kelompok anak yang memiliki tingkat kemampuan berbeda-beda, dan peran siswa dilakukan penyederhanaan melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

campur tangan guru dengan melihat setiap kemampuan siswanya.[33]

b. Teori Pengembangan Kognitif Piaget

Seorang ilmuan Piaget berpendapat bahwa dalam kehiduapan setiap individu pasti akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun dalam interaksi tersebut setiap individu akan mengalami pengembangan kognitif dengan melalui proses skemata, asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrium.[34]

Skemata adalah kategori pengetahuan yang dapat membantu seorang anak dalam menggambarkan suatu kegiatan dalam memahami sesuatu baik secara mental maupun fisik. Selanjutnya seiring berjalannya waktu, seorang anak akan menambah atau mengubah skema yang sebelumnya ada dipikirannya dengan pengalamannya yang mengekspor lingkungan sehingga mendapatkan informasi yang baru. Hal itulah yang disebut dengan proses Asimilasi.

Kemudian akomodasi adalah bentuk penyesuaian dalam memahami sesuatu yang dapat menggantikan skema sebelumnya karena adanya informasi yang baru. Melalui proses skemata dan asimilasi, konsep berfikir seorang anak akan berubah-ubah dan berkembang meningkat ketahap selanjutnya.

Cara penyesuaian tersebut akan dilakukan seorang anak dengan sendirinya karena ia ingin mencapai dalam proses terakhir yaitu ekuilibrium. Pada proses ini dimana keadaan seorang anak akan menyeimbangkan antara struktur kognisi dengan pengelamannnya di lingkungan. Hal itulah yang menjadikan anak secara aktif menyusun pengetahuannya sendiri.

[33]Khadijah, 62.
[34]Khadijah, 63–64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Piaget hal yang terpenting dari perkembangan kognitif yaitu penguasaan konsep-konsep karena dari hal tersebut anak dapat mengenal lingkungan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.[35] Adapun tahapan perkembangan kognitif anak menurut konsep Piaget terdiri dari empat tahap, pertama tahap sensorimotor, kedua tahap praoperasional, ketiga tahap konkret operasional dan keempat tahap formal operasional.[36]

Menurut Rahman, dari ke empat tahap perkembangan kognitif tersebut yang termasuk dalam kategori anak usia dini 0-6 tahun adalah tahap sensorimotor dan praoperasional.[37]

Pada tahap sensorimotor, anak mampu gerak-gerak reflek sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya, yang mana hal tersebut menjadi bahasa awal anak yang terpusat pada alat dria dan gerak. Untuk lebih memperjelas mengenai karakteristik di tahap sensorimotor, seorang ilmuan Jean Piaget lebih merincikan lagi tahap sensorimotor ke dalam enam fase diantaranya:[38]

1) Fase pertama (0-1 bulan) anak dapat bereaksi dengan refleks, dapat menggerakan anggota badan, dan mampu mengombinasikan pesan-pesan yang masuk dari lingkungannya.
2) Fase kedua (1-4 bulan) anak dapat meningkatkan skema yang ia milikidengan mengikuti heriditas atau penurunan sifatnya.

[35]Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media, 2011), 56.
[36]Trianto, 56.
[37]Lutfi Nur, Anne Hafina, and Nandang Rusmana, "Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Akuatik," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2020): 43, https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p42-50.
[38]Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, 37–38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Fase ketiga (4-8 bulan) anak mampu mencerna hubungan antara perlakuannya dengan benda akibat perlakuannya terhadap benda itu.
4) Fase keempat (8-12 bulan) anak dapat mencoba sesuatu dan menentukan tujuan kegiatan.
5) Fase kelima (12-18 bulan) anak dapat meniru dan melakukan percobaan dengan lancar terhadap lingkungannya.
6) Fase keenam (18-24 bulan) anak dapat memikirkan sesuatu menggunakan simbol-simbol bahasa sederhana, dapat memecahkan masalah sederhana, dan dapatmengerti dengandirinya sendiri yang sedang berkembang.

Sedangkan tahap praoperasional disebut juga sebagai masa intuitif. Artinya anak sudah memahami lingkungannya menggunakan tanda dan simbol serta berkembangnya kemampuan bahasa anak. Selain itu, anak pada tahap pra operasional juga sudah memilki sifat yang egosentris dan memiliki keingintahuan yang tinggi.

Piaget adalah seorang jenius dalam observasinya yang cermat di bidang perkembangan kognitif anak-anak. Menurut Vidal dalam Santrock, pengamatan Piaget yang cermat menunjukkan proses yang baru untuk mengetahui sikap penyesuaian anak terhadap dunianya.[39] Berikut ini penjabaran mengenai keterkaitan antara teori kognitif pada pendidikan, yaitu:

1) Guru jangan fokus pada hasil jawaban anak melainkan proses pemikirannya yang digunakan anak-anak untuk menemukan hasil tersebut. Karena pengetahuan belajar yang baik berdasarkan pada tingkat keberfungsian kognitif anak.

[39]Khadijah, 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Guru menyediakan fasilitas kegiatan yang membantu anak untuk bertindak secara langsung dalam dunia fisik sehingga anak-anak dapat menemukan jawabannya sendiri dari adanya interaksi spontan dengan lingkungannya.
3) Guru jangan membuat kegiatan yang ditujukan kepada anak-anak untuk menjadikannya seperti orang dewasa. Akibatnya pemahaman kognitif anak-anak akan menerima rumus-rumus orang dewasa secara biasa sebagai penggantinya.
4) Guru harus menerima bahwa setiap anak memiliki kemajauan perkembangan yang berbeda-beda. Artinya semua anak memiliki kecepatan yang berbeda-beda dalam proses perkembangannya. Oleh karena itu, penilaian pada anak sebaiknya dilihat dari sisi proses perkembangan anak itu sendiri bukan dari sisi secara umum yang disusun oleh kinerja guru dengan melihat berdasarkan usia yang sama.

c. Teori Pengembangan Kognitif Jerome Bruner

Jerome Bruner mengemukakan di dalam bukunya bahwa proses berpikir seorang anak yaitu dari konkret ke abstrak dimulai dari tahap*enactive,* kemudian *iconic,* lalu *symbolic*. Dalam tahap *enactive* anak melakukan interaksi dengan benda-benda, orang dan peristiwa yang mana akan menjadi pembelajaran awal anak dalam mengenal nama benda, orang maupun peristiwa tersebut. Kemudian pada tahap *isonic* anak mulai memahami simbol yang dikembangkan melalui benda. Lalu pada tahap *symbolic* anak sudah mampu berpikir abstrak. Artinya anak dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatukan kesamaan antara berbagai benda dan orang dalam suatu urutan peristiwa.[40]

d. Teori Pengembangan Kognitif David Ausubel

Teori dari David Ausubel ini disebut juga dengan teori belajar bermakna (*meaningfull learning*). Artinya yaitu ketika seseorang belajar mengasosiasikan pengalamannya dan melihat fenomena yang terjadi serta mendapat fakta-fakta yang baru ia akan mengetahui bahwa apa yang dipelajari tersebut akan berfungsi bagi kehidupannya.[41]

Adapun ciri-ciri teori belajar bermakna menurut Suyanto yaitu adanya keterkaitan antara pengetahuan ide tau gagasan yang telah dimiliki siswa dengan pengetahuan yang baru dipelajari. Kemudian setiap siswa bebas memilih apa yang ingin dipelajari karena bakat dan cita-cita mereka juga berbeda. Dan ciri-ciri yang terakhir adalah siswa memungkinkan untuk memahami sendiri penjelasan guru yang diberikan pada saat kegiatan belajar. Dalam arti guru hanya menstimulus anak agar anak mampu memahaminya sendiri.[42]

3. Indikator Pengembangan Aspek Kognitif Pada Anak Usia Dini

Perkembangan aspek kognitif pada anak usia dini sejatinya telah ditetapkan indikatornya melalui Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). STPPA yaitu tolak ukur seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhannya terhadap tingkat pencapaian kemampuan anak yang mana meliputi aspek agama dan moral, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif dan seni.

Di dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 telah diatur bahwa indikator perkembangan kognitif anak usia dini meliputi:

[40]Khadijah, 82.
[41]Khadijah, 82.
[42]Khadijah, 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kemampuan berpikir logis mengenai perbedaan, klasifikasi, pola, berencana dan mengenal sebab akibat.
2) Kemampuan berpikir simbolik meliputi mengenal, menyebutkan dan menggunakan konsep bilangan dan huruf serta menjelaskan berbagai benda maupun imajinasinya dalam bentuk gambar.

Tabel 2. Capaian Perkembangan Kognitif

Lingkup Perkembangan	**Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak**
	Usia 4-5 tahun
A. Berfikir Logis	1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna, ukuran 2. Mengenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya 3. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan dua variasi 4. Mengenal pola 5. Mengurutkan benda berdasarkan lima seriasi ukuran atau warna
B. Berfikir Simbolik	1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh 2. Mengenal konsep bilangan 3. Mengenal lambang bilangan 4. Menganal lambang huruf

4. Cara-cara Mengembangkan Aspek Kognitif Pada Anak Usia Dini

Untuk mengembangkan aspek kognitif pada anak usia dini sendiri sangat dibutuhkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran. Artinya guru secara potensial harus memiliki kualitas untuk mengajar. Selain itu juga adanya kualitas pendidikan yang disediakan untuk memberikan pelayanan atas perkembangannya.

Suryana juga mengemukakan bahwa guru hendaknya memilih materi kemudian menyesuaikannya dengan ide dasar yang dimengerti oleh anak, lalu guru dapat menstimulasi anak dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai macam pertanyaan. Hal tersebut dilakukan agar kompetensi anak meningkat dan mampu ketika berhadapan dengan pengalaman yang lebih kompleks.[43]

Selain itu, seorang pendidik juga dapat membantu dan mengoptimalkan perkembangan kognitif anak dengan menciptakan kondisi psikologis yang aman, diantaranya yaitu pendidik menerima dan mengajar anak secara positif tanpa syarat, pendidik mampu membuat suasana yang mana anak tidak merasa terlalu dinilai oleh orang lain, serta guru mampu memberi pemahaman kepada anak berupa memahami pemikiran anak, perilaku dan perasa anak serta mampu memposisikan dirinya dalam situasi anak dan melihat segala sesuatunya dari sudut pandang anak.[44]

Cara mengembangkan aspek kognitif pada anak usia dini dapat dikenalkan atau diarahkan melalui berbagai bidang pengembangan, seperti bidang aritmatika, sains, geometri, auditory, visual, taktil, dan kinestetik. Maka dari itu melalui berbagai bidang tersebut seorang guru hendaknya melaksanakan program kegiatan bermain dengan belajar dengan metode dan media yang tepat. Berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan kognitif anak usia dini yaitu metode bermain, bercerita, karya wisata, eksperimen, tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi, mengucap syair, dan sosiodrama. Penggunaan metode di atas akan semakin lengkap jika terdapat media dalam mengaplikasikannya. Adapun media yang dapat digunakan dalam mengembangkan kognitif anak yaitu balok, kotak huruf, papan pengenal warna, papan planel, papan geometris, kotak pos, boneka, loto, domino, gelas ukur, ukuran panjang atau pendek, kotak kubus, alat mengenal peraba, bak air, buku-buku, dan lain-lain.

[43]Dadan Suryana, *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 27.
[44]Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan memperhatikan metode dan media yang digunakan sepeti di atas maka aspek kognitif anak akan berkembang dengan maksimal dan mendapatkan stimulasi yang baik serta diharapkan mampu sebagai bekal anak dalam menerapkan pengetahuan kognitifnya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Anis Khoirunnisa yang berjudul "Penggunaan Media Power Point dalam Pembelajaran Mufradat Siswa Kelas 5 SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta".[45] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *PowerPoint* berpengaruh terhadap penguasaan mufradat siswa. Dari segi aspek kognitif penggunaan media power point memudahkan anak untuk mengingat mufradat yang diajarkan karena adanya tampilan gambar yang juga disertai tulisan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan subyek penelitiannya siswa kelas V SD. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian membahas penggunaan media *powerpoint* dalam pembelajaran.
2. Sulastri yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Media Power Point dalam Pembelajaran PAI di SMP Tunas Dharma Way Galih Lampung Selatan".[46] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *PowerPoint* dalam pembelajaran PAI di kelas VII B SMP Tunas Dharma terbilang efektif karena berkurangnya siswayang beraktivitas di luar pembelajaran, berkurangnya siswa yang mengobrol dan mengantuk, siswa lebih tertarik dan tidak

[45]Anis Khoirunnisa, "Penggunaan Media Power Point Dalam Pembelajaran Mufradat Siswa Kelas 5 SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta," *Skripsi*, 2016, 1.
[46]Sulastri, "Efektivitas Penggunaan Media PowerPoint Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Tunas Dharma Way Galih Lampung Selatan," *Skripsi*, 2016, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bosan dalam mengikuti pelajaran PAI. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dan membahas penggunaan media *PowerPoint* dalam pembelajaran.

3. Naili Fikriyah yang berjudul "Pengembangan Media pembelajaran Berbasis Power Point untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalitidu".[47] Hasil penelitian ini membuktikan bahwa motivasi belajar peserta didik setalah mengikuti pembelajaran PAI menggunakan media berbasis *PowerPoint* mengalami peningkatan dengan kriteria baik. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan atau disebut R&D (*Research and Development*) dan subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian membahas penggunaan media *PowerPoint* dalam pembelajaran.

E. Kerangka Berpikir

Penggunaan media *PowerPoint* sebagai media pembelajaran dapat membantupendidik dalam menjelaskan materi sehingga nantinya siswa akan mudah memahami materi yang telah diberikan. Semakin menarik dan lengkap fitur yang digunakan dalam *PowerPoint* maka akan semakin mudah pula anak menangkap dan memahami materi yang diberikan. Contohnya yaitu menggunakan fitur video, gambar dan lain-

[47]Naili Fikriyah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Power Point Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Kalitidu Tesis," *Tesis*, 2018, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain. Pembelajaran menggunakan media *PowerPoint* pada anak usia dini sangat cepat untuk anak memahaminya karena dari media *PowerPoint* anak dapat menangkap materi secara audio visual dan visual. Selain itu dalam proses kognitif anak akan lebih baik jika penyampaian materinya dalam bentuk kata-kata dan gambar. Terlebih lagi anak usia dini merupakan masa-masa yang sangat peka sehingga anak mudah untuk mengingat dengan cepat dibandingkan orang dewasa.

Penggunaan media *PowerPoint* sebagai media pembelajaran di TK/RA masih sangat minim terlebih jika dari tenaga pendidiknya yang tidak memahami IT. *PowerPoint* digunakan sebagai media pembelajaran di RA Perwanida Ketintang Surabaya sebagai aplikasi yang mambantu guru dalam menjelaskan materi kepada siswa khusunya pada saat pembelajaran daring melalui *zoom class*. Jadi penerapan media *PowerPoint* ini baru diterapkan di RA Perwanida saat dimulainya pembelajaran daring melalui zoom *class*.

Media *PowerPoint* dibuat oleh guru RA Perwanida sendiri yang mana terdiri dari dua *PowerPoint* yaitu *PowerPoint* materi pagi dan *PowerPoint* materi sentra. Adapun isi materi pagi yaitu mengenai calistung seperti pengenalan huruf, angka dan lain-lain. Sedangkan materi sentra mengenai tema-tema berdasarkan kurikulm PAUD seperti tema kebutuhanku dengan sub tema kebersihan, keamanan dan lain-lain.

Guru mengajar menggunakan media *PowerPoint* dengan cara menerangkan seperti guru mengajar biasanya yang mana guru menjalaskan anak-anak mendengarkan. Guru sesekali juga melakukan tanya jawab kepada anak. Agar suasana tidak membosankan terkadang guru juga menyelipkan video untuk dilihat anak. Kemudian di akhir pembelajaran guru tidak lupa memberikan recalling guna memperkuat ingatan dan pemahaman anak mengenai materi yang telah diajarkan. Kegiatan di atas dilakukan pada hari senin untuk kelompok B dan hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selasa untuk kelompok A yang mana dimulai pukul 08.00 sampai 09.00 WIB.

Tentu saja dengan penerapan media *PowerPoint* ini dapat menstimulasi atau mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak khusunya aspek kognitif. Setelah penggunaan media *PowerPoint* ini aspek kognitif anak dapat dilihat melalui kegiatan *recalling* di akhir pembelajaran ataupun dari lembar kerja siswa yang diberikan guru. Untuk lebih jelasnya dapat melihat bagan kerangka berpikir di bawah ini.

Bagan 1. Kerangka Berpikir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendahulukan data dan juga kejadian yang nyata sebagai proses pada suatu hal yang telah dieksploitasi serta dapat diungkapkan oleh responden.

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data. Yang mana data tersebut nantinya akan dianalisis dan digambarkan secara faktual dan spesifik untuk memperoleh hasil yang tepat dan benar. Dengan demikian penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

Secara teoretis, metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menjelaskan seluruh data atau kedudukan subjek lalu dianalisis dan dibandingkan dengan peristiwa realita yang terjadi saat ini.[48]

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang mana nantinya penelitian ini memberikan gambaran mengenai penerapan media *PowerPoint* dalam mengembangan aspek kognitif anak usia dini di RA Perwanida Ketintang Surabaya.

2. Pendekatan Penelitian

Penerapan pendekatan kualitatif berupa data dalam bentuk kata yang diperoleh dari lapangan sehingga perlu melakukan analisis secara mendalam dengan melibatkan peneliti sendiri. Jadi, dalam penelitian

[48]Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, *Universitas Pendidikan Indonesia*, vol. (Yogyakarta: UII Press, 2005), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif, peneliti akan berkaitan langsung dengan objek penelitian serta menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data.[49]

Adapun beberapa jenis metode penelitian kualitatif menurut John Creswell yaitu biografi, fenomenologi, ethnografi, *groundedtheory*, *case study*.

Adapun jenis metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu fenomenologi. Penelitian fenomenologi merupakan penelitian yang hendak mendalami dan memahami hakikat dari pengalaman hidup manusia akan gejala atau peristiwa yang dialami. Maka dari itu untuk dapat mengerti suatu gejala tersebut, peneliti harus memposisikan dirinya dengan situasi yang dialaminya.[50]

Dapat disimpulkan bahwa penulis akan meneliti secara cermat mengenai implementasi media *PowerPoint* dalam mengembangan aspek kognitif anak usia dini di sebuah lembaga sehingga peneliti dapat membuktikan dan mendapat jawaban kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi.

B. Sumber Data/Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini berlokasi disalah satu lembaga RA di kota Surabaya yaitu RA Perwanida Ketintang Surabaya. Lembaga tersebut menjadi salah satu sekolah ternama diantara satuan lembaga RA lainnya karena memiliki pendidik yang mampu merancang pembelajaran dengan baik.

2. Subyek Penelitian

   Dalam penelitian ini, guru dan siswa kelompok A RA Perwanidaakan menjadi subyek penelitian yang digunakan peneliti.Adapun yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini sehingga peneliti menetapkan RA Perwanida Ketintang Surabaya

[49]M. Ngalim Purwanto, *Memahami Penelitian Kualitatif / Sugiyono, Bandung: Alfabeta*(Bandung: Alfabeta, 2005), 2.
[50]Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 41,https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai lokasi penelitian serta guru dan siswa kelompok A sebagai subyek penelitian adalah:

a. Penulis sebelumnya telah melakukan pengamatan mengenai proses pembelajaran menggunakan menggunakan media *PowerPoint* di lembaga tersebut.
b. RA Perwanida Ketintang Surabaya adalah salah satu lembaga yang ternama dan memiliki manajemen pembelajaran yang terbilang baik.
c. Penulis belum menemukan penelitian serupa yang membahas mengenai masalah implementasi media *PowerPoint* dalam mengembangan aspek kognitif anak usia dini di RA Perwanida Ketintang Surabaya.

3. Sumber Data

Melakukan penelitian sangat perlu mengetahui kondisi suatu data yang mana akan dijadikan bahan dasar informasi untuk memberikan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian. Data adalah fakta yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai macam sumber untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan peneliti.

Menurut Sugiyono, sumber data penelitian harus relevan antara variabel dengan teori, kelengkapan sumber serta akan lebih baik jika sumber yang digunakan adalah sumber yang terbaru.[51]Adapun menurut sumbernya data digolongkan menjadi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dialami oleh seseorang diamati secara intens atau mengerjakan sendiri kejadian tersebut. Adapun contoh data primer yaitu buku harian, tesis atau disertasi, laporan penelitian dan hasil wawancara. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Ibnu, dkk.[52] Sama halnya dengan penjelasan di atas, dalam penelitian ini data primer juga didapatkan melalui proses

[51]Muhammad Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kuantitatif, Tindakan Kelas & Studi Kelas* (Sukabumi: CV Jejak, 2013), 146.
[52]Fitrah and Luthfiyah, 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi dan wawancara dengan beberapa pihak sekolah diantaranya guru kelas, guru sentra, sie kurikulum, dan kepala sekolah. Di samping itu peneliti juga melakukan observasi dengan melihat kegiatan pembelajaran siswa agar peneliti mendapat informasi secara langsung bagaimana proses pembelajaran menggunakan media *PowerPoint* dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini di RA Perwanida Ketintang Surabaya.

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada meliputi buku, laporan, jurnal dan lain-lain.[53] Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan yaitu berupa buku teori dan jurnal ilmiah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu prosedur dalam penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan yang bersifat sistematik dan standar. Data yang diperoleh secara langsung diberikan kepada sumber primer. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yakni teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Supardi mengemukakan bahwapengumpulan data melalui observasi dapat dilakukan melalui pengamatan kejadian yang akan diteliti sesuai dengan prosedur dan aturan tertentu yang akan dijelaskan kembali secara ilmiah.[54] Sedangkan menurut Arikunto observasi merupakan ruang lingkup dimana suatu tempat akan diteliti dan di dalamnya terdapat objek yang akan diamati.[55]

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan jenis observasi non partisipatif yaitu peneliti mengamati objek yang

[53]Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, n.d.), 67–68.
[54]Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kuantitatif, Tindakan Kelas &Studi Kelas*, 72.
[55]Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif, 1* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan diteliti guna memperoleh data selama kegiatan berlangsung. Dalam observasi non partisipatif, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran dimana guru menggunakan*PowerPoint* sebagai media untuk menjelaskan materi.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 26 Agustus 2020 di kelompok A. Peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat dan merekam segala kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun data yang ingin didapatkan peneliti pada saat observasi adalah mengenai implementasi media *PowerPoint* dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini di RA Perwanida Ketintang Surabaya

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara dalam mengumpulkan data yang dilakukan melalui komunikasi antar dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Menurut Rowley, sebagaian besar peneliti menggunakan tiga teknik wawancara diantaranya wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.[56] Wawancara ini dilakukan oleh peneliti sebagai upaya dalam memperoleh informasi terkait dengan sesuatu hal yang diamati. Adapun informasi yang ingin didapatkan dalam metode wawancara yakni:

a. Proses pembelajaran menggunakan media *PowerPoint*
b. Perkembangan aspek kognitif pada anak usia dini setelah belajar menggunakan media *PowerPoint*

Peneliti melakukan wawancara yaitu setelah melakukan observasi, yakni pada tanggal 30 Juni 2021. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dimana peneliti sudah menyusun instrumen berupa beberapa pertanyaan yang akan ditujukan

[56]Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: ANDI, 2018), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada pihah sekolah RA Perwanida Ketintang Surabaya diantaranya kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru sentra, dan guru kelas.

3. Dokumentasi

Menurut Gottschalk dokumen adalah sebuah bukti yang didasarkan atas berbagai jenis sumber baik bersifat tulisan, lisan gambar maupun arkeologis.[57] Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini adalah sebagai pelengkap informasi dalam proses penelitian dimana peneliti dapat menguji dan menafsirkan dari dokumen yang telah didapat.

Peneliti melakukan dokumentasi ketika melakukan observasi di kelompok A dimana peneliti mengambil gambar, foto, maupun video pada saat proses pembelajaran di kelas menggunakan media *PowerPoint*. Selain itu, peneliti juga mencatat hal-hal yang penting saat ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal itulah yang dinamakan dengan dokumentasi tertulis.

D. Teknik Analisis Data

Menganalisis data dilakukan penulis dengan cara mengolah data menjadi informasi yang mana dapat memudahkan dalam mengartikan karakteristik atau ciri-ciri data tersebut yang mana dapat berguna untuk memberikan jawaban yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.[58] Menurut Sugiyono, analisis data merupakan proses mencari data dan bahan-bahan lain yang dilakukan sebelum melakukan penelitian di lapangan kemudian selama di lapangan dan juga setelah selesai melakukan penelitian di lapangan.[59] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Huberman dan Miles yang mana teknik analisis data terbagi menjadi tiga alur diantaranya reduksi data, penyajian data dan verifikasi.[60]

---

[57]Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kuantitatif, Tindakan Kelas &Studi Kelas*, 74.
[58]Tarjo, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 103.
[59]Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 90–91.
[60]Hartono, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalahkegiatan menyederhanakan data dalam bentuk sebuah catatan dengan menyeleksi data ke dalam kategori khusus. Artinya pada saat reduksi data terdapat pengkategorisasian dengan mengacu pada tema dari permasalahan yang diteliti.[61] Dalam proses reduksi data, peneliti memfokuskan untuk mengambil data mengenai implementasi media *PowerPoint* dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini di RA Perwanida Ketintang Surabaya.

2. Penyajian Data

   Pada tahap ini peneliti menyajikan data secara teratur berdasarkan pengkategorisasian dalam tahap reduksi data. Kemudian penyajian data disusun secara naratif terkait dengan implementasi media *PowerPoint* dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini di RA Perwanida Ketintang Surabaya.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

   Tahap verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis data yang mana setelah peneliti melakukan penyeleksian data kemudian menampilkan data lalu peneliti dapat mengambil kesimpulanserta menetapkan hubungan antar kategori data untuk diambil kesimpulan akhir. [62] Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui implementasimedia *PowerPoint* dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini di RA Perwanida Ketintang Surabaya.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian kualitatif disebut juga dengan pengujian validitas dan reliabilitas yang dapat dikatakan benar atau valid jika terdapat kesamaan antara objek yang diteliti dengan hasil penelitian.[63] Artinya hasil penelitian belum dapat dipublikasikan sebelum peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan melihat kebenaran data

[61]Hartono, 49.
[62]Hartono, 49.
[63]Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kuantitatif, Tindakan Kelas &Studi Kelas*, 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara tepat dan benar sehingga menghasilkan temuan baru yang benar-benar nyata.

Menurut Moleong terdapat delapan teknik pemeriksaan data dalam pendekatan kualitatif diantaranya perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota dan uraian rinci.[64]

Pada penelitian ini dengan mengacu delapan teknik menurut Moleong yakni peneliti memilih teknik triangulasi sebagai teknik pengujian keabsahan data. Dimana dengan menggunakan teknik triangulasi peneliti dapat melakukan pendekatan dengan berbagai macam metode sehingga dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data sebagaimana yang dikatakan oleh Olsen.[65] Menurut Alwasilah pengecekan data dan menyamakan data adalah cara untuk memeriksa keabsahan data.[66] Dalam pengujian kreadibilitas suatu data, triangulasi dibagi menjadi tiga yaitutriangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.[67]Adapaun jenis triangulasiyang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan dan mengoreksi kembali data yang sudah diperoleh melalui data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta dari hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian. Artinya peneliti membandingkan hasil pengamatanpembelajaran yang menggunakan media *PowerPoint* dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini dengan hasil wawancara guru dan juga hasil belajar anak dengan melihat konteks aspek kognitifnya.

---

[64]S. Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang* 22, no. 1 (2016): 75.
[65]Hadi, 75.
[66]Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kuantitatif, Tindakan Kelas &Studi Kelas*, 94.
[67]Fitrah and Luthfiyah, 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Triangulasi Metode

   Triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan kesesuaian data melalui cara yang berbeda. Terdapat dua strategi yang dinyatakan Patton dalam mengecek kebenaran suatu data yakni dengan menemukan hasil penelitian dari teknik pengumpulan data serta mengecek beberapa sumber data dengan cara yang sama. Untuk menguji keabsahan ini peneliti melakukan pengecekan data hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah RA Perwanida Ketintang Surabaya

Pada tanggal 01 Juli 1999 Dharma Wanita Persatuan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur membentuk lembaga pendidikan Islam Swasta yaitu RA Perwanida yang mana Yayasan Pendidikan Islam Sejahtera sebagai penyelenggaranya. Pada awal berdiri, lokasi RA Perwanida yaitu berada di jalan Ketintang Madya III/I Surabaya dimana masih menempati gedung bangungan milik BKM Jawa Timur dan bergabung bersama Panti Asuhan Yatim Piatu Khoirun Nisa.

Pada masa rintisannya RA Perwanida hanya memiliki 14 siswa dan dua ruang kelas, yang tidak lama kemudian di tahun kedua mulai membentuk kelas Kelompok Bermain. Di tahun selanjutnya perkembangan RA Perwanida berjalan sangat pesat, hal ini dibuktikan dengan penambahan jumlah siswa 100% untuk setiap tahunnya. Lalu dengan adanya penambahan siswa tersebut, RA Perwanida mulai meningkatkan sarana dan prasarana sekolah yang mana bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan lembaga.

Dengan semakin bertambahnya jumlah siswa, pada bulan Juli 2006 RA Perwanida memutuskan untuk pindah ke lokasi baru yang beralamatkan di Jalan Ketintang Madya V/92K Surabaya dengan status gedung milik sendiri yang terdiri dari enam ruang kelas dan satu ruang guru. Adapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah di RA Perwanida, sebagai berikut:

a. Ibu Eny Damayanti, S.Pd.I menjabat pada tahun 1999-2002 dengan siswa sebanyak 75-100.
b. Ibu Nurul Laili, S.Pd.I menjabat pada tahun 2005-2009 dengan siswa sebanyak 75-150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahun 2009-2010 Ibu Dra. Niem Mu'jizah, S.Pd dengan siswa sebanyak 150.
d. Ibu Nurul Laili, S.Pd.I menjabat pada tahun 2010-2014 dengan siswa sebanyak 150.
e. Ibu Muawanah S.Pd menjabat pada tahun 2014-sekarang dengan siswa sebanyak 155.

RA Perwanida sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam dijenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mengombinasikan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam. Dengan adanya kombinasi tersebut maka banyak orang tua yang tertarik sehingga ingin memasukkan putra putrinya di RA tersebut. Kurikulum yang digunakan RA Perwanida terdiri dari kurikulum nasional, kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum lokal yang tersinergi dalam model pembelajaran BCCT (*Beyond Circle Center Teaching*) yang menarik.

2. Alamat dan Peta Lokasi RA Perwanida Ketintang Surabaya

Nama RA : RA Perwanida
Alamat : Jl. Ketintang Madya V/92 K Surabaya
Lalitude : - 1758833892
Longitut : 12.72060645403

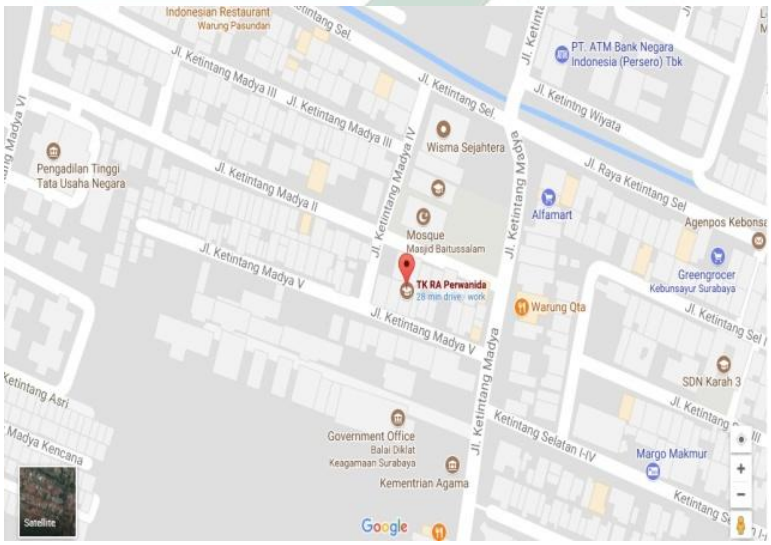

Gambar 2. Peta Lokasi RA Perwanida

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Status RA Perwanida Ketintang Surabaya

Nama RA	: RA Perwanida
Alamat	: Jl. Ketintang Madya V/92 K Surabaya
NPSN	: 69749904
Akreditasi	: A
Email	: perwanida.ketintangsby@gmail.com
Sk. Menkumham	: Ahu-0016173.AH 01.04.TAHUN 2015
No. Izin Pendirian	: Kd.13.36/04.00/PP.03.2/008/2008
No. Izin Operasional	: Kd.13.36/04.00/PP.03.2/SK.0008/201

4. Visi Misi dan Tujuan di RA Perwanida Ketintang Surabaya
   a. Visi

      Terwujudnya generasi Islam yang berilmu, beramal, dan berakhlak mulia.
   b. Misi
      1) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan.
      2) Membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan tahapan usianya.
      3) Membantu siswa untuk menumbuh kembangkan sikap akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
   c. Tujuan
      1) Dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan.
      2) Dapat membantu anak didik memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan tahapan usianya.
      3) Dapat membantu anak didik untuk menerapkan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
5. Struktur Organisasi di RA Perwanida Ketintang Surabaya
   a. Ketua Yayasan Dharma Wanita : Ny. Hj. Lailatul Arofah. MH
   b. Nama Kepala Sekolah : Muawanah, S.Pd.I
   c. Nama Wakil Kepala Sekolah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Wakil Kepala Kurikulum 1 : Nurul Laili, S.Pd.I
2) Wakil Kepala Kurikulum 2 : Musta'in, S.Pd
3) Wakil Kepala Kesiswaan : Abidah Amalia, S.Pd.I
4) Wakil Kepala Sarana Prasarana : Sitta Lailatul M, S.Pd.I

d. Statistika Tenaga Pendidik : 27 orang (10 Lk/17 Pr)
e. Statistika Tenaga Kependidikan : 7 orang (3 Lk/4 Pr)

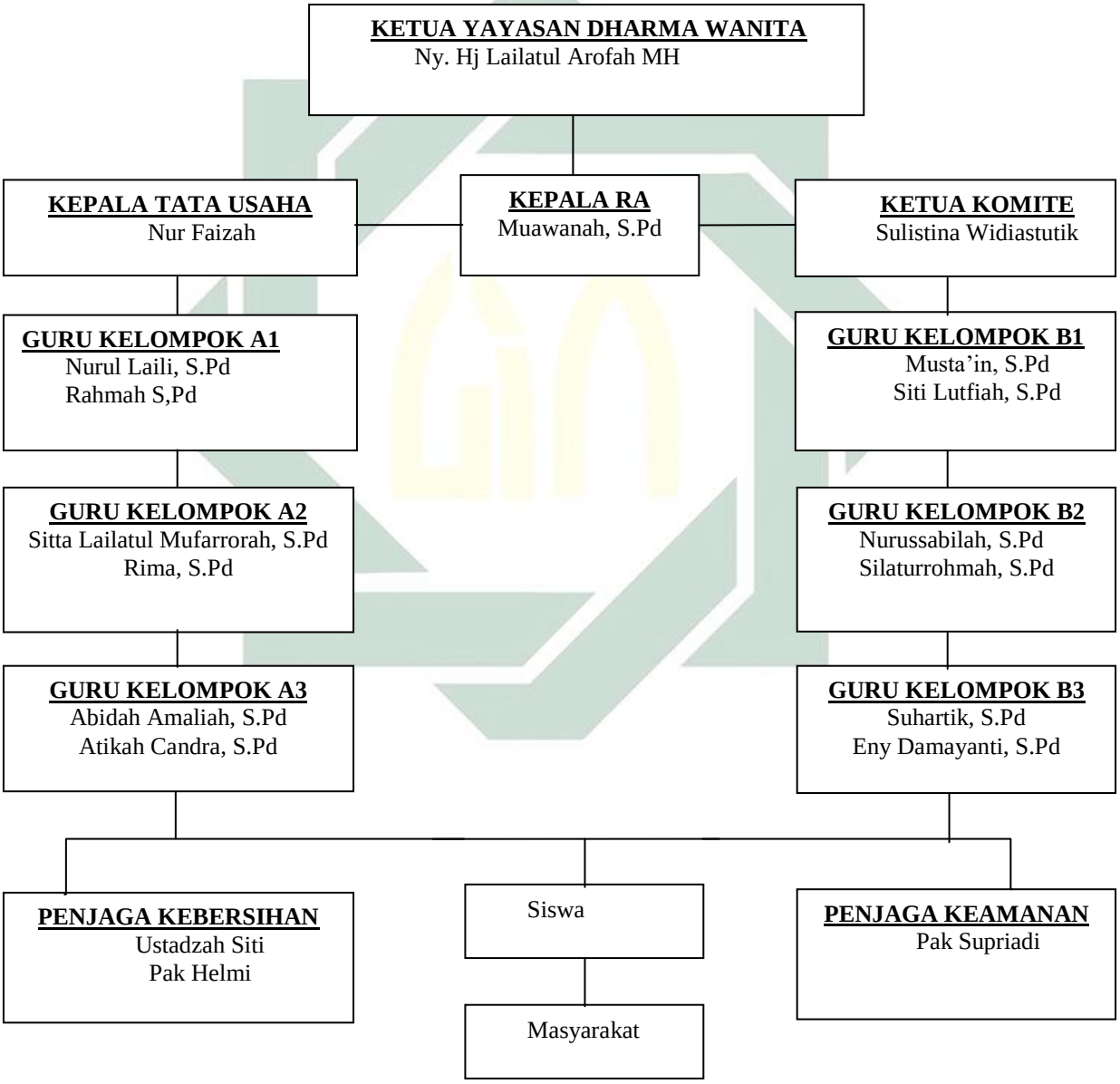

Gambar 3. Struktur Organisasi RA Perwanida Ketintang Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tugas-tugas berdasarkan kedudukannya dalam struktur organisasi yaitu.

a. Ketua Yayasan Dharma Wanita Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur yaitu sebagai penanggung jawab dalam mengembangkan pendidikan di RA Perwanida dandibantu oleh berbagai pengelola kebijakan sebagai upaya pengoptimalan sumber belajar dan sumber dana.
b. Kepala RA Perwanida yaitu bertanggung jawab dalam hal.
   1) Meningkatkan berbagai program kegiatan
   2) Mengatur kerja sama guru-guru
   3) Mengendalikan administratif
   4) Mengevaluasi dan membina atas kinerja guru
   5) Mengevaluasi program yang telah dijalankan dalam pembelajaran
c. Guru RA Perwanida yaitu bertanggung jawab dalam hal.
   1) Menyusun rencana pembelajaran meliputi prota, promes, RPPM, RPPH dan lain-lain.
   2) Mengelola pembelajaran di kelas
   3) Mencatat perkembangan anak
   4) Menyusun pelaporan perkembangan anak
   5) Melaksanakan kerja sama dengan wali murid sebagai bentuk kegiatan *parenting*
d. Tenaga Administrasi yaitu bertanggung jawab dalam hal.
   1) Memberikan pelayanan administratif kepada guru dan wali murid serta siswa
   2) Melayani administrasi penerimaan siswa baru
   3) Mengelola sarana dan prasarana RA Perwanida

6. Sarana dan Prasarana di RA Perwanida Ketintang Surabaya

RA Perwanida sebagai salah satu sekolah ternama di Surabaya memiliki sarana dan prasarana yang terbilang memadai diantaranya kantor guru, empat toilet anak, perpustakaan, aula serba guna, tempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekstrakurikuler, UKS dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya berbagai macam sarana dan prasarana yang terdapat dalam RA Perwanida antara lain.

a. Prasarana

Sebagai lembaga pendidikan tentunya harus memiliki sejumlah prasarana yang memadai. Di RA Perwanida sendiri prasarana tersebut antara lain:

1) Luas Tanah

RA Perwanida memiliki luas tanah sebesar 800 m² yang mana terdiri dari luas gedung sebesar 276 m² dan luas halaman sebesar 368 m². Siswa RA Perwanida merasa nyaman dan senang untuk belajar dan bermain karena memiliki sekolah yang gedung dan halamannya luas.

2) Bangunan Gedung

Tabel 3. Bangunan Gedung

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Kelas	6 buah	Baik
2.	Tempat bermain bebas	1 buah	Baik
3.	Kantor kepala sekolah	1 buah	Baik
4.	Kantor guru	1 buah	Baik
5.	Dapur	1 buah	Baik
6.	Gudang	2 buah	Baik
7.	WC guru	1 buah	Baik
8.	WC anak	4 buah	Baik
9.	Tempat cuci tangan	15 buah	Baik
10.	Aula	1 buah	Baik
11.	Tempat parkir	1 buah	Baik
12.	Pos SATPAM	1 buah	Baik
13.	Tempat serbaguna	1 buah	Baik
14.	Perpustakaan	1 buah	Baik
15.	UKS	1 buah	Baik

b. Sarana

Selain prasaran, sarana juga suatu hal yang sangat penting dalam menyelenggarakan pendidikan. Adapun sarana di RA Perwanida berupa alat peraga dan alat permainan dimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan sebagai media dalam kegiatan pembelajaran oleh guru dan anak. Dengan banyaknya ruangan yang dimiliki RA Perwanida maka terdapat kelengkapan di dalamnya yaitu.

1) Ruang Kelas

Tabel 4. Ruang Kelas

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja belajar anak	18 buah	Baik
2.	Lemari guru	6 buah	Baik
3.	Papan tulis	6 buah	Baik
4.	Spidol	12 buah	Baik
5.	Penghapus papan tulis	6 buah	Baik
6.	Meja lipat	160 buah	Baik
7.	Lambang Negara RI	6 buah	Baik
8.	Foto presiden dan wakil presiden	6 set	Baik
9.	Papan absen anak	6 buah	Baik
10.	Jam dinding	6 buah	Baik
11.	Tempat sampah	6 buah	Baik
12.	Kalender	6 buah	Baik
13.	Sapu	12 buah	Baik
14.	Loker anak	12 buah	Baik
15.	Loker barang	15 buah	Baik
16.	Kasur sentra	1 buah	Baik

2) Alat Permainan Edukatif

Berbagai macam alat permainan edukatif permainan dapat digunakan dalam pembelajaran ketika dalam ruangan dan di luar ruangan. Alat-alat tersebut dapat digunakan dalam berbagai macam model pembelajaran yaitu model pembelajaran area, sentra, dan minat. Berikut ini alat peraga dan alat permainan yang berada di luar ruangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5. Alat Permainan Edukatif

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Bak pasir beserta kelengkapannya	1 set	Baik
2.	Bak air beserta kelengkapannya	2 set	Baik
3.	Papan peluncur/prosotan	3 set	Baik
4.	Papan jungkitan	1 buah	Baik
5.	Ayunan	2 buah	Baik
6.	Gelas berputar	1 buah	Baik
7.	Papan titian	2 buah	Baik
8.	Tangga majemuk	2 buah	Baik
9.	Tangga jaring laba-laba	1 buah	Baik

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik mengambil data. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti menyusun instrumen penelitian terlebih dahulu untuk mempermudah proses pencarian data yang mana instrument tersebut terdiri dari instrumen observasi dan instrumen wawancara. Setelah data terkumpul semua, tahap selanjutnya peneliti melakukan aanalisis pada data tersebut. Peneliti mengumpulkan data dan menganalisis data berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disusun. Tujuan melakukan penelitian ini yaitu untuk menguraikan mengenai penerapan media *PowerPoint* dan untuk mengetahui perkembangan aspek kognitif dengan menggunakan media *PowerPoint*.

Proses pengambilan data penelitian di RA Perwanida ini dilakukan peneliti sejak bulan September 2020 yang mana siswa kelompok A sebagai objeknya. Proses pengumpulan data tidak hanya dilakukan saat observasi saja namun juga wawancara kepada kepala sekolah, sie kurikulum, guru kelas, dan guru sentra agar data semakin lengkap. Adapun uraian dari hasil penlitian yakni sebagai berikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Deskripsi hasil penelitian tentang implementasi media *PowerPoint* dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini di RA Perwanida Ketintang Surabaya**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah, sie kurikulum, guru kelas dan guru sentra, bahwa penerapan media *PowerPoint* ini digunakan dalam pembelajaran *zoom* pada masa pandemik yaitu dari hasil koordinasi antara kepala sekolah dengan guru-guru. Oleh karena itu, sekolah mengupayakan agar pembelajaran daring ini tidak monoton maka media *PowerPoint* ini dijadikan sebagai bentuk penyampaian materi kepada siswa.Uraian di atas memiliki arti yang sama dengan hasil wawancara terhadap Ustadzah Ana, beliau mengatakan.

> "Ya utusan dari kepala sekolah guru bersama. Karena ide itu muncul kan ketika kita berkoordinasi kita sama-sama memikirkan untuk kegiatan daring itu biar tidak monoton. Bagaimana caranya biar anak-anak juga lebih aktif tidak hanya guru. Jadi kemarin kita ya juga berubah-berubah ada *PowerPoint* ada yang ilustrasi, animasi seperti itu. Karena bagaimana caranya agar tidak monoton."[68]

Ustadzah Eli selaku sie kurikulum juga menegaskan pernyataan di atas, beliau menyatakan.

> "Untuk inisiataif itu awal mulanya yang ini yaa, yang mempunyai ide itu dijadikan suatu sarana untuk pembelajaran saat *zoom* itu adalah hasil ini… rapat terutama dari sie kurikulum yang mencetuskan. Jadi itu disampaikan di forum rapat setelah disepakati oleh semua guru baru itu dijadikan sebagai salah satu bentuk apa… kegiatan atau materi … bentuk penyampaian materi pada saat *zoom*."[69]

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada guru kelas yaitu Ustadz Ta'in, beliau menjawab.

> "Nah ini dipembelajaran di RA Perwanida selama pandemik karena pembelajarannya tidak tatap muka pembelajarannya Pembelajaran Jarak Jauh, kita menggunakan model pembelajaran melalui media *PowerPoint*. Nah disini *PowerPoint* ini nanti

[68] Ana, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.
[69] Eli, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikannya lewat *zoom* jadi melalui pembelajaran lewat *zoom class*."[70]

Peneliti lanjut menanyakan kepada Ustadzah Ana, sejak kapan kebijakan penerapan media PowerPoint diberlakukan dalam pembelajaran di kelas? Kemudian Ustadzah Ana menjawab "Saat pembelajaran normal *PowerPoint* tidak digunakan sebagai media. Mungkin digunakan pada saat ini apa… kepala sekolah atau guru-guru untuk pemaparan kepada orang tua, kepada teman-teman. Tapi untuk pembelajaran media *PowerPoint* digunakan pada saat pandemik."[71]

Selaras dengan pernyataan di atas, Ustadz Ta'in sebagai guru kelas juga menyatakan bahwa.

"…Fasilitasnya nggak (tidak) ada kita cuma punyanya televisi, di kelas-kelas nggak (tidak) ada LCD. Punyanya itu cuma di aula sama ruang guru itupun kalau ada kegiatan *event-event* tertentu baru melalui itu *PowerPoint*.

Dari hasil wawancara, Ustadzah Eli menyebutkan bahwa tujuan penerapan media *PowerPoint*dalam pembelajaran *zoom* yaitu agar kegiatan belajar daring tidak monoton dan siswa juga lebih aktif. Selain itu, agar guru-guru dapat menyeting media sendiri sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sehingga dapat digunakan dengan sistematis.

"…misalkan kita temanya tema tentang kebersihan, nah yang ingin kita sampaikan dari sub temanya apa saja, itu urutannya pun sesuai dengan kita karena kita yang menyeting sendiri. Tapi kalo kita memakai media tidak *PowerPoint* kadang-kadang kita tinggal mencari di internet itu kan tidak sesuai dengan ini apa… yang sudah kita rencanakan. Jadi kadang-kadang kurang sistematis tidak sesuai dengan kita. Itu sih yang kita jadikan dasar kenapa kemarin sempat memakai media *PowerPoint* itu."[72]

Ustadzah Ana selaku kepala sekolah juga menyatakan hal yang sama seperti di atas .

"…Untuk kegiatan daring itu biar tidak monoton. Bagaimana caranya biar anak-anak juga lebih aktif tidak hanya guru."[73]

---

[70] Ta'in, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.
[71] Ana, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.
[72] Eli, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.
[73]Ana, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Eli selaku sie kurikulum beliau menyatakan bahwa kurikulum yang digunakan selama pembelajaran daring di RA Perwanida adalah kurikulum darurat yang mana sifatnya lebih fleksibel tetapi tetap memerhatikan aspek-aspek pekembangan anak.

> "…Jadi kita menggunakan kurikulum darurat. Kurikulum darurat itu sifatnya lebih fleksibel. Jadi kalo dulu yang sebelum pandemi itu kan apa yaaa…aspek-aspek perkembangannya sangat padat sekali, di kurikulum darurat ini ketika pandemi ini memang ada dari kemenag itu, terus ini tidak sepadat pada waktu kita tidak pandemi. Jadi lebih fleksibel yang mana itu sifatnya lebih tidak membebankan ke orang tua, anak-anak yang penting bisa tetap menguikuti kegiatan dan aspek-aspek perkembangan mereka terstimulasi tersampaikan."[74]

Dengan adanya kurikulum yang bersifat fleksibel tersebut, maka materi yang akan diberikan ke siswa disederhanakan dulu namun tetap menggunakan kompetensi dasar yang sama seperti pembelajaran normal. Artinya selama pembelajaran daring ini satu sub tema digunakan untuk pembelajaran satuminggu. Hal tersebut dilengkapi kembali oleh pernyataan dari Ustadz Ta'in, beliau mengatakan

> "…Kalo daring itu kan materi yang diberikan itu disederhanakan. Disederhanakan itu maksutnya nggak (tidak) terlalu banyak. KD nya sama tapi apa… pemberian tugas-tugas materi ke anak itu nggak (tidak)... nggak (tidak)sebanyak yang waktu normal. La kan awal-awal daring itu kan banyak tugas-tugas kalo disamakan dengan yang waktu sebelum.. sebelum apa.. sebelumcovid itu kan orang tua kan ngamuk-ngamuk. Nggak bisa mengajari terlalubanyak. Kita kalau yang daring pelajarannya itu agak disingkatdisederhanakan. Itu ya… sehari waktu yang nggak sebelum covid itu yang disekolah itu, itu dipakai untuk satu minggu daring. Ya itu materinya disederhanakan sekali biar nggak (tidak) memberatkan tapi KD nya tetaptersampaikan."[75]

Persiapan yang dilakukan guru dalam pembelajaran *zoom* ini yaitu membuat media *PowerPoint*. Yang mana media *PowerPoint* terdiri dari dua macam yakni *PowerPoint* materi pagi dan *PowerPoint* materi sentra. Tema yang digunakan kelompok A dan B dalam membuat

[74] Eli, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.
[75] Ta'in, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi di*PowerPoint* sama, hanya saja isi materinya yang berbeda. Ustadz Ta'in membenarkan pernyataan tersebut, sebagai berikut.

> "…Sebelum di *zoom class* itu guru harus menyiapkan medianya yaitu media *PowerPoint* yang mana isinya itu nanti menyangkut hari itu. Yaitu temanya apa kemudian materi pagi apa terus target hafalannya, terus target kosa kata, ya pengenalan kosa kata, itu materi pagi. Kemudian materi sentra, materi sentra itu juga menjelaskan tentang tema dan sub tema hari itu."[76]

Ustadzah Sila mempertegas kembali pernyataan di atas, beliau menyatakan.

> "Jadi materi pagi dan materi sentra beda, *PowerPoint*nya ya ada dua."[77]

Adapun guru yang bertugas membuat media *PowerPoint* yaitu masing-masing dari guru kelas dan sentra disetiap kelompoknya. Jadi setiap minggu guru-guru secara bergantian mendapat jadwal untuk membuat media *PowerPoint* tersebut. Ustadzah Eli sebagai sie kurikulum membenarkan pernyataan tersebut, beliau mengatakan.

> "Pasti semua guru itu sudah pernah membuat, karena dalam setahun itu setiap guru pasti akan kebagian menjadi guru sentra dan disitu guru sentra pasti harus membuat jaring tema yang mana jaring tema itu nanti akan dimunculkan dalam kegiatan *PowerPoint* sesuai dengan tema yang dia dapat tugas bagian itu. Pasti dia membuat, tidak ada yang terlewatkan. Meskipun itu ada yang apa… *PowerPoint* nya sederhana tapi tetap bisa ini… menyampaikan inti dari sub-sub tema yang sudah kita rencanakan itu."[78]

Kemudian Ustadzah Iid selaku guru sentra menegaskan kembali mengenai siapa yang bertugas membuat media *PowerPoint* ini. Beliau mengatakan.

> "Jadi gini ya sebenarnya ya kalau apa… begini *PowerPoint* itu sebenarnya masing-masing guru kelas dan guru sentra masing-masing itu bikin sendiri. Tapi kan materinya, materi satu guru kelas yang satunya materi *PowerPoint* guru sentra. Jadi masing-masing guru itu bekerja bikin sendiri-sendiri. Tetapi untuk meringankan tugas karena kan kebetulan A1, A2, A3 paralel kan… untuk meringankan tugas di bagi *jobdisk* sendiri-sendiri.Mmisalnya gini Ustadz Tain membuat RKH tempel, terus Ustadzah Sila membuat

[76] Ta'in, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.
[77] Sila, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.
[78] Eli, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PowerPoint guru kelas, terus Ustadzah Atika membuat *flayer*. Nah tapi digunakan untuk semua kelompok A jadi meringankan tugas ini."[79]

Peneliti lanjut menanyakan kepada Ustadzah Sila untuk isi materi pagi dan sentranya itu bagaimana dan jumlah *slide* nya berapa? Kemudian Ustadzah Sila menjawab "Materi yang kita sampaikan kan di dalam *PowerPoint* kayak guru kelas itu kan ada materi hafalan, terus kosa kata bahasa arab dan bahasa inggris."[80]

Kemudian Ustadzah Iid selaku guru sentra menegaskan kembali jawaban dari Ustadzah Sila, beliau mengatakan.

"Umumnya ya materi paginya empat *slide* karena kita kan zoomnya satu kali jadi itu mengulas kegiatan satu minggu. Jadi materi paginya empat, materi hafalannya satu terus kosa kata bahasa arab, bahasa inggris jadinya enam *slide*. Nanti kan ada biasanya pengantarnya kayak judulnya kan. Nah kurang lebih tujuh sampai delapan *slide* lah. Kalau sentra kita tetap seusaikan dengan temanya.Materi-materi yang diulas disitu jaring temanya itu tentang ayam. Misalkan hari ke satu perkembangbiakan ayam, terus manfaat ayam. Jadi disitu mengulas tentang ayam selama empat hari itu tadi terus habis itu kegiatan selama empat hari itu apa tugasnya. Kalo sentra kayaknya lebih dari delapan *slide* soalnya kan banyak gambar-gambar untuk jaring temanya."[81]

Lalu ditambahkan lagi oleh Ustadzah Sila dimana beliau menyatakan.

"Terus untuk gambar-gambarnya kalo sentra kita tetap seusaikan dengan temanya. Jadi mungkin di depan itu kan binatang temanya binatang ayam gitu misalnya, jadi *background*nya ya *background* binatang."[82]

Selain itu, Ustadzah Eli juga kembali menambahkan jawaban terkait dengan pertanyaan peneliti mengenai isi materi pagi dan sentra, dimana beliau menyatakan.

"Disini materi pagi itu yang terkait dengan kegiatan calistung. Jadi pengenalan keaksaraan, mengenal angka, kegiatan berhitung itu kita sajikan juga dalam bentuk *PowerPoint*. Terus habis itu yang kedua *PowerPoint* kedua itu yang kita tampilkan dengan terkait dengan tema.Iya jadi itu guru harus memperkirakan sendiri, bahwasanya untuk tampilan *PowerPoint* itu biasanya hanya lima

[79] Iid, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.
[80] Sila, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.
[81] Iid, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.
[82] Sila, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai enam *slide* saja. Yang mana itu sudah mewakili daripada isi jaring-jaring tema itu. Jadi tidak terlalu banyak juga, karena konsentrasi anak usia dini tidak ini ya… tidak terlalu panjang, jadi menyesuaikan konsentrasi mereka."[83]

Dalam penggunaan media *PowerPoint* dalam pembelajaran *zoom*, nyatanya tidak semua materi dapat diberikan melalui *PowerPoint*. Contohnya seperti motorik kasar. Hal ini dibenarkan oleh Ustadzah Sila, dimana beliau menyatakan.

"Oo ya kalau fisik motorik itu ya… kalau berkenaan dengan fisik motorik kasar yang nggak (tidak) bisa disampaikan."[84]

Banyaknya gambar dan warna-warna yang menarik pada media *PowerPoint* membuat siswa sangat senang dan antusias saat pertemuan pertama pada pembelajaran *zoom*. Dengan media *PowerPoint* siswa dapat menyerap materi dengan baik dan fokus. Akan tetapi hal itu tidak dapat bertahan lama, karena di pertengahan semester rata-rata seluruh siswa sudah terlihat bosan dan kurang antusias. Ustadzah Eli selaku sie kurikulum, membenarkan pernyataan tersebut, sebagai berikut.

"Sangat senang sekali pada awal mula. Karena gurunya tidak hanya ngomong saja tapi disitu ada media yang mereka bisa melihat, itu anak-anak sangat antusias sekali. Tapi setelah perjalanan ini berapa ya… pertengahan semester hampir tiga bulanan itu anak-anak sudah kelihatan, sudah mulai agak kurang antusias akhirnya kita cari solusi lagi dengan adanya video itu tadi video pendamping itu tadi ketika menampilkan *PowerPoint* itu."[85]

Ustadzah Sila selaku guru kelas juga menyatakan, bahwa anak-anak sangat tertarik dan antusias ketika melihat gambar yang dapat berubah-berubah.

"Ya awalnya cukup bagus, antusias gitu ya. Awalnya mereka mungkin ini ya… kok mikir bisa berganti-ganti gitu, ya tertarik awalnya itu. Alhamdulillah lama-lama dengan materi yang kita sampaikan mungkin bisa diserap anak dengan enak jadi aman ajalah, bisa fokus, anak-anak bisa diajak berpikir. Ya ada lah satu dua tiga anak itu mungkin kalo nggak (tidak) merhatikan mungkin ya coret-coret. Kan anaknya itu macam-macam mbak ya, ada yang

[83] Eli, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.
[84] Sila, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.
[85] Eli, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fokusnya bisa bertahan lama ada yang cuma sebentar gitu. Ya makanya kita yang harus kreatif untuk mencari gambar yang menarik ya biar anak terfokuskan."[86]

Penerapan media *PowerPoint* di RA Perwanida sangat membantu guru dalam menjelaskan materi kepada anak-anak, terlebih sekarang ini kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring dengan melalui *zoom*. Dengan adanya media *PowerPoint* dalam pembelajaran *zoom*, anak-anak tidak hanya mendengarkan gurunya saja tetapi juga dapat melihat gambar-gambar yang sesuai dengan penjelasan guru. Ustadzah Iid membenarkan pernyataan tersebut, sebagai berikut.

"Kalau dalam penggunaannya sih Alhamdulillah cukup membantu penjelasan kami ke anak-anak. Nah biasanya kan anak-anak kalau ngelihat ustadzahnya ngomong aja kan bosan. Kalau lihat *slide PowerPoint* itu kan lebih menarik jadi bisa lebih fokus menunjang pembelajaran."[87]

Selain terdapat keunggulan dalam menerapkan media *PowerPoint*,tentunya juga memiliki hambatan atau kendala saat menerapkan atau membuat media *PowerPoint*. Lalu peneliti melanjutkan bertanya lagi, apa saja kendala saat menerapkan media *PowerPoint*dalam pembelajaran *zoom*? Jawaban dari Ustadzah Iid adalah sebagai berikut "Sinyal saja. Karena sinyal kadang-kadang kita di tengah-tengah menjelaskan tiba-tiba ada peringatan apa gitu lo. Ya utama sih sinyal."[88] Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaannya yaitu saat membuat media *PowerPoint*, apakah guru-guru tidak pernah ada kendala? Ustadzah Sila menjawab sebagai berikut "Alhamdulillah ya, mungkin di awal kita yang masih belajar *PowerPoint* kan mungkin satu dua hari tok (saja) itu, selebihnya ya aman aja lah karena terbiasa membuat."[89]

Hal-hal di atas dipertegas kembali oleh Ustadz Ta'in selaku guru kelas, dimana beliau mengatakan.

---

[86] Sila, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.
[87] Iid, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.
[88] Iid, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.
[89] Sila, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kalau kita membuat *PowerPoint* nya itu tidak ada hambatan sih. Dalam membuat *PowerPoint* itu kan kita sudah mengambil gambar-gambar. Ambilnya (mengambilnya) lewat *wifi* ya kita ambil di *google* ya gambar-gambar yang menarik itu kan sama *background-background* itu kan kita ambilnya dari *google*. Kemudian kalau membuat *PowerPoint* nya itu nggak (tidak) ada kendala ya kendalanya itu di *zoom*nya itu nanti kendalanya di apa itu… jaringan sinyal. Kadang itu ada yang naik turun, sinyalnya ya kurang stabil kadang. Dari guru-guru tidak ada keluhan karena teman-teman sudah bisa membuat *PowerPoint*."[90]

Ustadzah Eli juga selaku sie kurikulum membenarkan hal tersebut, beliau mengatakan sebagai berikut.

> "Jadi memang antar pembelajaran sebelum pendemi dan saat pandemi ini ya… memang banyak perubahan sekali yang awalnya guru-guru itu tidak terbiasa kurang terampil dalam membuat ini materi dalam bentuk *PowerPoint* akhirnya ya harus belajar lagi dan Alhamdulillah kalo disini karena memang setiap guru itu nanti pasti akan kebagian untuk membuat *PowerPoint* sesuai dengan tugas jaring temanya, maka setiap guru pun dituntut untuk membuat itu."[91]

Dari awal penerapan media *PowerPoint* di RA Perwanida, guru-guru sudah melakukan belajar dan berlatih bersama terkait dengan pembuatan dan penerapan media *PowerPoint* ini. Karena, itu menjadi suatu hal yang harus dipenuhi guru dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran *zoom*. Pernyataan di atas adalah bentuk solusi yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala bagi guru yang kesulitan dalam membuat *PowerPoint*. Ustadzah Ana selaku kepala sekolah RA Perwanida membenarkan pernyataan tersebut, dimana beliau mengatakan.

> "Iya memang awal-awalnya ada yang sudah paham ada yang tidak. Karena memang ini adalah sesuatu hal yang harus terpenuhi dan semua ustadzah harus bisa. Maka dari itu kita ada pembelajaran bersama. Bagaimana caranya ini membuat, bagaimana caranya untuk mengaplikasikan ke anak-anak seperti itu. Ya mungkin pelatihannya antar sesama guru. Ya ada juga yang mungkin inisiatif belajar sendiri. Atau ada juga yang tidak bisa mengotak-

[90] Ta'in, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.
[91] Eli, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngatik *PowerPoint* kemudian dia melihat teman guru yang satunya bisa, kemudian dia ada keinginan untuk belajar."[92]

Pernyataan di atas juga ditegaskan lagi oleh Ustadz Ta'in terkait solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi hambatan saat menerapkan media *PowerPoint* yang mana beliau menyatakan.

"Ya kemarin itu kita memakai *wifi*, *wifi* digunakan oleh tiga kelas. Kita pakai *wifi* sinyalnya kurang stabil. Lalu solusinya ya sekarang kita tidak memakai *wifi* tapi pakai paketan sendiri, jadi nggak (tidak) digunakan bersama tapi guru-guru menggunakan paketannya sendiri-sendiri untuk mengatasi kendala."[93]

Selama penerapan media *PowerPoint* dalam pembelajaran *zoom*, pihak sekolah juga kerap mengadakan evaluasi terhadap guru-guru. Kepala sekolah RA Perwanida yakni Ustadzah Ana selalu mengajak guru-guru dalam mengupayakan agar suasana pembelajaran tidak membosankan. Saat ini untuk mengatasi kebosanan siswa dalam pembelajaran *zoom*, guru-guru mengombinasikannya dengan pembelajaran video. Seama halnya dengan pernyataan di atas, Ustadzah Ana mengatakan bahwa.

"Evaluasinya memang untuk awal penggunaan *PowerPoint* anak-anak sangat tertarik dan mudah untuk dibaca untuk anak yang kelompok B tentunya bisa baca. Akan tetapi setelah kita lewati beberapa semester, akhirnya kita lihat kok anak-anak ini banyak yang bikin bosan karena kan hanya tertuju pada satu akhirnya kita kombinasikan dengan pembelajaran animasi, pembelajaran video. Jadi tidak hanya fokus dengan *PowerPoint* saja karena usia TK itu kan kalau kegiatannya sama itu kan bosan. Jadi pintar-pintarnya guru untuk memberikan KBM itu yang mungkin lebih bervariasi."[94]

Selain itu, evaluasi juga dilakukan sesama guru dalam hal membuat media *PowerPoint*. Jadi evaluasi disini bentuknya pengoreksian media *PowerPoint*yang akan digunakan dalam pembelajaran *zoom*. Artinya, beberapa hari sebelum pelaksanaan *zoom*, guru sudah harus membuat dan membagikan *PowerPoint* tersebut ke grup *whatsapp* masing-masing guru kelompok A dan B. Hal ini

[92] Ana, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.
[93] Ta'in, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.
[94] Ana, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan guru-guru agar media *PowerPoint* yang nantinya digunakan dalam pembelajaran *zoom* hasilnya maksimal dan sangat layak digunakan dalam pembelajaran tersebut. Pernyataan ini ditegaskan langsung oleh Ustadz Ta'in selaku guru kelas kelompok A1, dimana beliau mengatakan.

> "Gurunya kan banyak dan pembuatannya itu bergantian jadi sebelum *PowerPoint* digunakan di *zoom*, *zoom*nya itu hari selasa. Setiap hari selasa kita pembelajarannya melalui *zoom* dan*zoom* itu menggunakan *PowerPoint*. *PowerPoint* ini sebelum dilaksanakan pada hari selasa itu dikoreksi dulu maksudnya di*sharing* dikoreksi sama teman-teman. Nanti waktu *zoom* baru digunakan itu nanti. Sebelum dipakai pembelajaran itu dikoreksi apa ada yang kurang, apa ada yang kurang pas ke anak-anak. Itu makanya dikoreksi dievaluasi sebelum digunakan. Yang ngoreksi semua guru, kan guru punya grup WA sendiri. Jadi tugasnya siapa yang untuk hari selasa nanti, nanti sebelum hari H itu disharingkan (dibagikan) di grup kurang apa gitu. Mungkin kan ya kurang materinya, gambarnya kurang menarik, itu koreksinya di grup WA guru. Biasanya itu yang kurang pas, menyingkronkan temanya dengan materi yang akan dianu (diajarkan) itu kurang pas."[95]

Selanjutnya di akhir wawancara, peneliti menanyakan kepada Ustadzah Eli selaku sie kurikulum, saran apa yang diberikan sekolah terkait dengan hasil evaluasi penerapan media *PowerPoint* dalam proses pembelajaran *zoom*? Jawaban dari Ustadzah Eli sebagai berikut.

> "Memang ini ya… ketika menyiapkan media *PowerPoint* itu memang harus persiapannya itu juga tidak bisa ini… tidak bisa secara instan harus proses. Supaya apa… supaya jaring-jaring tema yang ingin kita sampaikan benar-benar bisa terwujud lewat gambar lewat media *PowerPoint*. Kadang-kadang anak-anak itu kan media *PowerPoint* nya untuk anak-anak RA sama kuliah kan beda. Kalau anak kuliah kan tulisannya mesti banyak, la kalo anak RA ini itu harus disertai dengan gambar. Ya kalo kita instan ya kadang-kadang gambarnya dapatnya kurang menarik atau kurang tepat. Jadi memang itu harus persiapannya tidak bisa instan harus benar-benar dipersiapkan untuk membuat media *PowerPoint* ini. Terus yang kedua kita memang harus kreatif dalam memilih gambar supaya itu benar-benar bisa untuk mewakili dari sub tema yang harus tersampaikan ke anak. Kalau gambarnya kurang tepat kan anak-anak memahaminya kurang pas dan kita pun ketika menerangkan kurang nyambung, jadi harus kreatif benar-benar

[95] Ta'in,*Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memilih itu. Terus yang ketiga memang kita tidak boleh berhenti belajar karena ternyata setelah kita masuk ke ini ke mana itu… media *PowerPoint* itu ternyata banyak sekali hal-hal yang bisa kita pelajari. Ooo… ternyata bikin *PowerPoint* yang mengasyikkan itu seperti ini, itu harus belajar terus. Harus dicari terus untuk ininya untuk keterampilan membuat itunya harus di asah terus. Apalagi nantikan tahun ajaran baru juga masih daring kayaknya, jadi harus diperdalam lagi."[96]

Hasil observasi langsung yang dilakukan penulis sama halnya dengan hasil wawancara seperti di atas. Adapaun hasil observasinya sebagai berikut. Hari selasa tanggal 15 September 2020 jam 08.00 WIB adalah jadwal kelompok A yang melaksanakan pembelajaran melalui *zoom* dengan menggunakan media *PowerPoint*. Guru kelas membuka pelajaran dengan mengajak anak-anak bernyanyi bersama dan bermain tepuk. Setelah anak-anak bergabung dalam *zoom* dan siap untuk belajar, guru kelas mengajaknya untuk doa bersama dan dilanjut dengan membaca asmaul husna. Setelah itu, guru kelas memberikan materi hafalan doa masuk masjid serta materi kosa kata bahasa arab dan bahasa inggrisnya benda tas. Selanjutnya masuk ke kegiatan inti dimana guru menjelaskan materi pagi dan materi sentra menggunakan media *PowerPoint*. Untuk materi pagi yang pertama guru menjelaskan materi menabung kata dari huruf "f", "g", "h". Jadi pada slide *PowerPoint* itu terdapat kata yang berakhiran huruf "f", "g", "h" beserta contoh gambar dari kata benda tersebut. Kedua, guru menjelaskan konsep sedikit dengan melingkari angka yang sedikit (angka 6-10). Untuk mempermudah anak dalam memahami, guru menyertakan gambar yang jumlahnya sesuai dengan angka. Ketiga, menulis bahasa inggrisnya papan tulis. Dan keempat, menulis huruf hijaiyah. Ketika guru mencoba bertanya kepada anak benda apa yang berakhiran huruf "h", anak mampu berfikir cepat menyebutkan benda-benda yang berakhiran huruf "h" dan begitu seterusnya.

[96] Eli, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah materi pagi selesai, guru sentra pun mulai menjelaskan materi sentra yang bertema kebutuhanku dan sub tema kebersihan. Lalu dari sub tema kebersihan, guru memecahkan lagi menjadi jaring-jaring tema. Hal ini memudahkan guru dalam menyusun materi menggunakan *PowerPoint* tersebut. Adapun jaring-jaring tema pada sub tema kebersihan yaitu pengertian kebersihan, ruang lingkup kebersihan (diri sendiri dan lingkungan), cara menjaga kebersihan (diri sendiri dan lingkungan), dan manfaat menjaga kebersihan (diri sendiri dan lingkungan). Guru mendesaian *PowerPoint* ini dengan berbagai macam gambar yang terkait dengan jaring tema tersebut. Misalnya seperti cara menjaga kebersihan diri sendiri, maka guru memberi contoh gambar anak yang sedang menggosok gigi, mencuci tangan, memotong kuku, dan lain-lain.

Selama proses pembelajaran *zoom* menggunakan media *PowerPoint*, siswa sangat antusias dan fokus melihat gambar-gambar yang ada di tampilan *PowerPoint*. Lalu di akhir pembelajaran, guru juga tidak lupa mengajak anak untuk *recalling* mengenai materi yang sudah diajarkan. Beberapa anak diberi pertanyaan cara membersihkan diri sendiri dan lingkungan, mereka pun juga mampu menjawabnya sembari mengingat gambar-gambar yang ditampilkan di *slidePowerPoint*tersebut.[97]

2. **Deskripsi hasil penelitian tentang perkembangan aspek kognitif anak usia dini dengan menggunakan media *PowerPoint*dalam pembelajaran*zoom* di RA Perwanida Ketintang Surabaya**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan guru sentra, perkembangan aspek kognitif anak usia dini dengan menggunakan media *PowerPoint* ini anak-anak bisa berkembang sesuai dengan harapan dan berkembang sangat baik yang mana anak mulai tertarik dengan media *PowerPoint* sehingga antusias dalam belajarnya. Kemudian peneliti lanjut bertanya kepada Ustadzah Sila selaku guru

[97]*Hail observasi*, Surabaya, 14 September 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas mengenai perubahan terhadap aspek kognitif siswa dengan menggunakan media *PowerPoint* sebagai media pembelajaran *zoom* dan jawaban dari beliau, yaitu.

> "….Jadi apa yang kita tulis sampai dari penulisan angka atau apapun itu mereka menyesuaikan contoh yang kita berikan. Jadi ada antusias dan mulai tertarik juga sih kalo saya lihat itu. Buktinya waktu materi pagi mereka mengerjakannya juga tepat waktu. Nggak ada masalah bagi saya sih. Anak-anak hasilnya juga bagus sekali semua. Rata-rata ya BSH semua kalau BSB ya paling satu dua anak."[98]

Ustadzah Eli sebagai guru sentra mempertegas kembali pernyataan di atas, beliau menyatakan.

> "InsyaAllah ini ya ada progresnya dengan menggunakan media itu. Kan anak-anak menjadi lebih jelas lebih faham dengan apa yang disampaikan oleh guru dengan media *PowerPoint* itu. Sehingga dalam pengerjaan tugasnya pelaporannya itu anak-anak ya hampir bisa berkembang sesuai dengan harapan. Jadi sesuai dengan harapan kita anak-anak mampu mengerjakan ini… itu anak-anak mampu mengerjakannya. Karena sudah ada penjelasan yang disampaikan lewat media *PowerPoint* itu tadi."[99]

Sama halanya dengan pendapat di atas, maka pada saat observasi langsung peneliti meperoleh data yaitu sebagai berikut. Peneliti melihat dari hasil lembar kerja anak menunjukkan bahwa setiap harinya ada perubahan dalam perkembangan aspek kognitif anak kelompok A dan kelompok B. Mereka sudah mampu berpikir logis yang sesuai dengan indikator pencapaian di usia mereka. Hal tersebut dikatakan langsung oleh guru sentra yaitu Ustadzah Eli, beliau menjawab.

> "Anak mampu berpikir logis itu mungkin terlihat ketika hasil pelaporan kerjanya dipelaporan lembar kerjanya itu. Dipelaporan lembar kerjanya itu dikerjakan dengan benar tanpa ada yang salah itu mungkin kita mengamatinya dari situ. Karena memang ini ya, memang apa… secara daring itu kita juga tidak bisa melaksanakan ini secara prosesnya yang 100% kita nggak tau. Tapi dari hasil pengerjaannya itu insyaAllah anak-anak sudah mampu sesuai dengan ini sesuai dengan harapan."[100]

---

[98] Sila, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.
[99] Eli, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.
[100] Eli, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, siswa juga sudah mampu mengajukan pertanyaan setelah ustadzah menjelaskan jaring-jaring tema dan berani mengungkapkan jawaban dengan cara berpikirnya seorang anak seusia mereka. Ustadzah Sila selaku guru kelas menyampaikan hal itu, beliau mengatakan.

> "Anak-anak bisa mengajukan pertanyaan juga. Kan berpikir logis ketika ditanya dia mampu menjawab. Kan kita kasih kesempatan untuk bertanya setelah ustadzahnya menjelaskan jaring tema. Contohnya kemarin itu menyebutkan macam-macam apa… macam-macam benda ciptaan Allah benda langit gitu kan, terus sebab akibatnya, kapan waktu keluarnya mereka sudah bisa. Terus benda apa saja yang ketika malam hari keluar mereka menyebutkan dan bertanya, 'Us kenapa kalau malam hari itu ada bulan bukannya matahari?' ya itu mereka sudah berani untuk mengungkapkan dengan cara berpikir mereka."[101]

Lalu Ustadzah Eli mempertegas kembali jawaban dari Ustadzah Sila, beliau mengatakan.

> "…Terus habis itu ketika kita menyampaikan tema yang lewat *PowerPoint* itu ataupun materi pagi anak-anak juga ada interaksi, ada komunikasi yang aktif dan mereka ketika ditanyapun bisa menjawab sesuai dengan apa yang disampaikan tadi."[102]

Media *PowerPoint* mampu membuat siswa berpikir logis secara kritis. Dimana hal ini terlihat ketika Ustadzah telah selesai menyampaikan materi, maka guru mengajak anak-anak untuk *flashback* dengan memberikan kesempatan anak untuk bertanya. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Eli selaku guru sentra.

> "…Gini 'Siapa yang mau bertanya?' ternyata anak-anak mampu berpikir kritis. 'Lo us kenapa bunga mawar itu kok bisa untuk diolah menjadi sebuah minuman?' itu muncul pertanyaan itu dari media *PowerPoint* yang sudah kita tayangkan ke anak-anak. Jadi kita beri kesempatan kepada mereka untuk bertanya. Terus ada lagi yang bertanya 'Lo us kenapa bunga mawar kok batangnya ada durinya?' nah itu salah satu mungkin indikasi mereka mampu untuk berpikir secara logis secara kritis dengan media yang sudah kita pakai tadi. Itu tidak hanya ditema itu, ditema-tema yang lain juga seperti itu."[103]

---

[101] Sila, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.
[102] Eli, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.
[103] Eli, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan perkembangan aspek kognitif siswa di RA Perwanida dengan menggunakan media *PowerPoint*, yaitu tidak hanya terlihat pada berpikir logis saja, tetapi juga terlihat pada kemampuan berpikir simbolik. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh Ustadzah Sila selaku guru kelas.

> "Kalau secara umum ditanya ini angka berapa sudah bisa, berhitung sudah bisa. Penjumlahan juga sudah bisa. Mengenal huruf vokal juga sudah bisa."[104]

Ustadzah Eli selaku guru sentra menegaskan kembali, bahwa dalam berpikir simbolik siswa kelompok A sudah mampu mengenal perbedaan ukuran dan beliau mengatakan.

> "Contohnya ketika kita memberikan ini ya... kegiatan di ini materi pagi. Dimateri pagi kita tayangkan untuk mengenal angka konsep bilangan. Nah setelah itu kita kasih quiz ternyata anak-anak bisa juga untuk menjawabnya. Misalkan ada gambar donat jumlahnya lima yang satunya jumlahnya tiga, setelah ditanya mana yang banyak mana yang sedikit mereka sudah mampu untuk ini menyerap materi yang sudah diberikan lewat media *PowerPoint* tadi. Begitu juga untuk ini bermain simboliknya huruf-huruf itu, mereka juga sudah mengerti sudah faham."[105]

Sependapat dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan para guru. Maka hasil dari dokumentasi penulis sebagai berikut. Dari lembar kerja siswa yang diberikan guru, dapat dilihat bagaimana perkembangan kognitif anak setiap harinya. Hal ini dapat terlihat pada lembar kerja siswa kelompok A yang mana pada materi pengenalan huruf anak mampu menebali huruf-huruf. Contohnya menebali kata mesin cuci. Begitupun juga dengan pengenalan angka yang mana pada lembar kerja tersebut guru memerintahkan dulu untuk menghitung benda kemudian menebalkan angka sesuai jumlah benda tersebut.. Selain itu kemampuan kognitif anak juga dapat dilihat pada akhir pembelajaran saat kegiatan *recalling*. Dalam kegiatan tersebut guru melakukan tanya jawab kepada anak mengenai materi yang telah dijelaskan. Contohnya pada tema kebutuhanku sub tema pakaian yang

[104] Sila, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.
[105] Eli, *Wawancara*, Surabaya, 30 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana anak mampu menjawab bahwa “rok”, “mukena”, dan “jilbab” jenis pakaian untuk perempuan. Kemudian “sarung”, “celana”, dan “kopiah” jenis pakaian untuk laki-laki.

C. Analisis Hasil Penelitian

Sesudah data terkumpul semua, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti dalam menyajikan data yaitu menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analis deskriptif. Yang mana penyajian analisis data pada penelitian ini dapat diterapkan secara sistematis sehingga dapat dimengerti dan disimpulkan peneliti dengan mudah.

1. Analisis hasil penelitian implementasi media *PowerPoint* dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini di RA Perwanida Ketintang Surabaya

Penerapan media *PowerPoint* dalam pembelajaran *zoom* adalah sebagai salah satu bentuk keberhasilan pembelajaran daring dimana dengan adanya tampilan *PowerPoint* saat pembelajaran *zoom* tersebut dapat mempermudah siswa memahami materi yang diberikan. Dengan bantuan pembelajaran menggunakan *PowerPoint* ini, guru tidak akan kesulitan jika ingin membuat quiz tanya jawab dengan anak dan juga memudahkan guru dalam menyampaikan materinya. Maka dari itu, dengan menampilkan *PowerPoint* tersebut guru tidak perlu menujukkan buku atau lembar kerja ke depan layar, hanya dengan menampilkan materi digitalnya saja yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa ikut terlibat dalam pembelajaran.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Fitri Rahmawati, dkk media *PowerPoint* merupakan media pembelajaran interaktif yang efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep dan mampu meningkatkan antusiasme siswa sehingga respon siswa terhadap media *PowerPoint* sangat baik.[106] Berdasarkan hasil penelitian Hikmah juga menyatakan

[106]B. Fitri Rahmawati, “Penggunaan Media Interaktif Power Point Dalam Pembelajaran Daring,” *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 62,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa media *PowerPoint* dapat memuaskan hasil belajar siswa dimana akibat adanya daya tarik siswa terhadap proses pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media *PowerPoint*.[107]

Di RA Perwanida implementasi media *PowerPoint* dilaksanakan dalam proses pembelajaran *zoom* sejak adanya kebijakan dari pemerintah bahwa pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Penerapan media *PowerPoint* di RA Perwanida ini menjadi salah satu bentuk perhatian sekolah terhadap proses belajar mengajar guru dengan siswa. Oleh karena itu, dengan adanya fasilitas *PowerPoint* yang bersifat multimedia ini tentunya sangat membantu guru dalam menyampaikan materi ke siswa dan siswa juga lebih cepat memahami materi yang disampaikan guru. Anak dapat mengkonkritkan sesuatu yang abstrak melalui visualisasi dari tampilan *slide PowerPoint* tersebut.

Soekisno mengemukakan bahwa visualisasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengkongkretkan sesuatu yang abstrak dimana visualisasi tersebut dapat berupa gambar dua dimensi atau tiga dimensi sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran.[108]

Pihak sekolah juga menyebutkan bahwa media *PowerPoint* ini bersifat sistematis jika dalam hal menyampaikan materi sehingga sangat sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh sekolah. Contohnya implementasi media *PowerPoint* pada materi sentra tema kebutuhanku dan sub tema keamanan dimana nantinya guru akan menguraikannya lagi ke dalam jaring-jaring tema, yaitu pengertian keamanan, cara yang aman ketika di jalan (bagi pejalan kaki,

---

https://doi.org/10.29408/fhs.v4i2.3135.

[107]Lusi Purwanti, Rizki Widyaningrum, and Surya Ayu Melinda, "Analisis Penggunaan Media Power Point Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi Animalia Kelas VIII," *Journal Of Biology Education* 3, no. 2 (2020): 159, https://doi.org/10.21043/jobe.v3i2.8446.

[108]Miftakhul Muthoharoh, "Media PowerPoint Dalam Pembelajaran," *Tasyri* 2, no. 1 (2019): 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengendara motor, dan pengguna mobil), mengenal peraturan di jalan, dan manfaat menjaga keamanan di jalan.

Sama halnya dengan implementasi media *PowerPoint* pada materi sentra, materi pagi juga diuraikan lagi ke dalam jaring-jaring tema contohnya yaitu menulis kata ba-bi, menulis angka 1-5, menulis angka arab ١ dan ٢, dan menulis kata bu-be-bo.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Miftakhul Muthoharoh, tahapan-tahapan konsep penggunaan media *PowerPoint* adalah sebagai berikut. Pertama, merumuskan tujuan yang mana pada tahap ini setiap guru harus mempunyai rumusan tujuan dalam setiap melakukan pembelajaran. Kedua, melakukan kegiatan penelaah yang mana guru memeriksa dan mempelajari setiap kompetensi dasar yang harus dicapai anak sehingga dapat menyusun materi yang sesuai dengan kompetensi dasar tersebut. Ketiga, pembuatan *PowerPoint* dimana pada tahap ini guru menuangkan materi yang telah disusun ke dalam *PowerPoint*. Keempat guru bertanggung jawab dalam pencapaian kompetensi siswa. Artinya guru yang bertanggung jawab sepenuhnya atas tercapainya kompetensi siswa dalam memahami materi yang diberikan guru. Kelima, guru menyusun skenario pembelajaran dimana pada tahap ini guru melibatkan siswa dalam topik pembelajaran sehingga setiap siswa dapat memahami apa yang harus dikerjakan. Untuk kegiatan evaluasi menjadi tanggung jawab guru sesuai dengan kompetensi dasar yang telah disusun.[109]

Sesuai dengan penjelasan di atas, implementasi media *PowerPoint* dalam pembelajaran *zoom* di RA Perwanida mengenai persiapan konsep penggunaan media *PowerPoint* sudah sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan saat guru merumuskan kompetensi dasar, jaring-jaring tema hingga bentuk penugasan. Guru RA Perwanida sangat selektif dalam memilih materi namun materi juga bersifat fleksibel. Selain itu, guru juga mempertimbangkan mengenai materi apa saja

[109]Muthoharoh, 27–28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang cocok diajarkan ke anak dengan menggunakan media *PowerPoint*. Kegiatan memeriksa kompetensi dasar serta isi dari *PowerPoint* juga dilakukan sesama guru. Hal ini menjadi bentuk evaluasi guru sebelum *PowerPoint* akan digunakan sebagai media pembelajaran *zoom*. Oleh karena itu, pihak sekolah sendiri menginginkan anak-anak dapat mengikuti kegiatan dengan fokus dan antusias serta aspek-aspek perkembangan anak terstimulasi.

PowerPoint sendiri merupakan program berbasis multimedia yang dapat menyajikan teks, gambar atau grafik, suara, video yang mana seseorang akan memahami penjelasan tersebut melalui visualisasi yang terangkum dalam *slidePowerPoint*. Semakin lengkap fitur yang digunakan dalam media *PowerPoint* maka semakin bagus juga penggunaan media *PowerPoint* sebagai media pembelajaran.[110]

Di RA Perwanida sendiri penyajian *PowerPoint* sangat sederhana hanya berupa contoh gambar-gambar dan teks yang sesuai dengan materi dan model *PowerPoint* di desain menyesuaikan dengan usia anak-anak. Keterpaduan antara background, tampilan gambar dan warna teks sudah seimbang. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Clark & Mayer berdasarkan pada teori belajar dan bukti riset yang mengatakan bahwa dengan adanya penambahan gambar yang tidak relevan dengan materi, mengakibatkan orang yang belajar tidak memahami materi yang disampaikan oleh pengajar. Artinya gambar hiasan hanya mengakibatkan seseorang tidak fokus dan akhirnya tidak dapat meningkatkan belajar.[111]

Sedangkan untuk konsep penyusunan materi yang dituangkan ke dalam media *PowerPoint* sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat ketika guru membuat *PowerPoint* materi pagi. Contohnya pada materi menulis kata ba-bi dimana guru tidak hanya memberi contoh tulisan ba-bi saja tetapi guru juga memberi contoh gambar-gambar benda yang

[110]Muthoharoh, 24.
[111]Ardiansyah, "Pengembangan Media PowerPoint Berdasarkan Teori Kognitif Untuk Mahasiswa Pendidikan Agama Islam," 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berawalan kata ba-bi seperti balon, bibir dan lain-lain. Sama halnya pada materi menulis angka 1-5 guru tidak hanya memberi contoh tulisan angka 1-5 saja tetapi guru juga memberi contoh tulisan angka disertai gambar yang berjumlah sesuai angka tersebut. Seperti tulisan angka 3 maka guru juga mencontohkannya dengan gambar pohon yang berjumlah tiga. Gagne, Briggs, dan Wager menyatakan bahwa sudah seharusnya guru mampu menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan bagaimana proses belajar seseorang, bukan hanya merancang dan mengembangkan media tetapi juga mampu dalam membangun psikologis seseorang yang membantu proses belajarnya sehingga dapat terfasilitasi.[112]

Terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam menggunakan media *PowerPoint* berbasis multimedia. Prinsip-prinsip tersebut berasal dari hasil temuan para ilmuan di bidang kognitif yang menyatakan bahwa proses belajar itu cara bagaimana seseorang menerima, memproses, menyimpan, dan mengungkap kembali informasi yang diterima kemudian menghubungkannya dengan informasi baru yang seseorang itu dapatkan. Adapun prinsip-prinsip pengembangan media *PowerPoint* yaitu menerapkan prinsip multimedia yang menampilkan grafik dan kata-kata secara bersama, menerapkan prinsip *contiguity* yang menempatkan kata-kata dan grafik yang berkaitan secara berdekatan satu dengan yang lain, menerapkan prinsip modalitas yang menyajikan kata-kata sebagai narasi audio daripada teks yang tercetak di layar, dan menerapkan prinsip koherensi (keselarasan) yang menambahkan materi yang menarik dapat mengganggu belajar.

Jika dilihat dari keempat prinsip pengembangan media *PowerPoint* tersebut, di RA Perwanida menggunakan prinsip yang menampilkan grafik dan kata-kata secara bersama. Media *PowerPoint* yang telah dibuat guru menampilkan materi dalam bentuk gambar dan kata-kata

[112]Ardiansyah, 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara bersama. Kata-kata tersebut dapat berarti teks pada layar atau teks yang terucap dari guru. Maka dari itu dengan adanya presentasi dari guru dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena adanya koneksi dari guru dengan siswa. Selain itu di RA Perwanida menerapkan prinsip *contiguity* yang menempatkan kata-kata.dan grafik yang berkaitan secara berdekatan satu dengan yang lain. Jadi ketika guru menyusun kata-kata dalam media *PowerPoint*, guru menempatkannya dekat dengan gambar yang sesuai dengan kata tersebut. Menurut Mayer ini menjadi alasan bahwa ketika terdapat materi yang disajikan dalam bentuk kata menyatu atau berdekatan dengan gambar, siswa mampu mengingat informasi yang ia dapat dalam memori kerjanya sehingga siswa dapat mamahami yang lebih bermakna antara kata-kata dan gambar. Hal ini merupakan bagian dari *sense-making process* atau proses memahami.[113]

Jadi dalam proses memahami tersebut terdapat proses-proses kognitif yang diperlukan untuk membangun pengetahuan yang bermakna. Hal ini dapat dilihat dari grafik teori kognitif belajar multimedia. Bayangkan ketika guru memberi materi melalui presentasi *PowerPoint* dan materi tesebut memuat kata-kata dan gambar. Kemudian gambar dan kata-kata tersebut masuk dalam sistem kognitif siswa melalui indera mata dan telinga. Jika siswa memperhatikan materi tersebut kemudian dipilih untuk diproses lebih lanjut dalam memori kerja siswa dimana hanya dapat mengingat informasi yang ia dapat dalam waktu singkat. Lalu dalam memori kerjanya, siswa menyusun gambar yang dipilih menjadi model gambar dan kata-kata menjadi model verbal. Lalu pada akhirnya siswa dapat mengaitkan materi yang ia baru dapat dengan pengetahuan yang sebelumnya ia punya.[114]

[113]Ardiansyah, 153.
[114]Ardiansyah, 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Analisis hasil penelitian perkembangan aspek kognitif anak usia dini dengan menggunakan media *PowerPoint* dalam pembelajaran *zoom* di RA Perwanida Ketintang Surabaya**

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan sie kurikulum, guru sentra, dan guru kelas bahwa dengan menerapkan media *PowerPoint* ini terdapat kemajuan dimana anak-anak menjadi lebih jelas dan paham apa yang disampaikan oleh guru melalui media *PowerPoint* tersebut. Hasil ini dapat dilihat dari pengerjaan tugas pelaporan anak yang mana nilainya hampir bisa berkembang sesuai dengan harapan.

Kegiatan evaluasi dalam implementasi media *PowerPoint* dilakukan saat sebelum *PowerPoint* digunakan yaitu satu sampai dua hari sebelum melaksanakan pembelajaran *zoom* tersebut. Dengan adanya evaluasi antar sesama guru tersebut, dapat mengetahui apa saja yang kurang sesuai seperti gambar yang kurang menarik atau terdapat materi yang tidak sinkron dengan tema.

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelompok A usia 4-5 tahun, dimana tahap perkembangan kognitif kelompok A di RA Perwanida sudah mampu berkembang sesuai tahap usianya. Pada tahap ini siswa kelompok A mampu mengelompokan benda berdasarkan fungsi dan bentuk. Terbukti saat anak mengerjakan lembar kerja, seluruh siswa yang berjumlah 26 mampu memasangkan fungsi dan bentuk pakaian sesuai dengan jenis kelamin. Lalu siswa yang mengetahui sebab akibat terjadinya malam hari dan siang hari berjumlah 22 siswa dari 26 siswa.Kemudian 26 siswa mampu berhitung satu sampai sepuluh, mengenal lambang bilangan, dan mengenal lambang huruf.

Menurut Permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia) Nomor 137 Tahun 2014 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa anak usia 4-5 tahun, pada lingkup perkembangan kognitif dimana pada sub bab berfikir logis anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi dan bentuk,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengenal gejala sebab akibat. Sedangkan pada sub bab berfikir simbolik anak mampu membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, mengenal lambang huruf.[115]

Di RA Perwanida sendiri, dari lembar kerja siswa yang diberikan guru tersebut dapat dilihat sejauh mana anak menangkap materi yang diberikan guru melalui media *PowerPoint*. Lembar kerja siswa tersebut disusun guru sama seperti konsep penyusun media *PowerPoint*. Contohnya dalam materi pengenalan huruf dan bilangan dimana guru memberikan cara agar anak dapat memahami materi tersebut dengan maksimal. Pertama dimulai dengan kegiatan menebali huruf terlebih dulu. Kemudian jika dirasa anak sudah mampu maka dilanjut dengan kegiatan menulis kembali kosa kata. Begitupun juga dengan pengenalan angka yang mana diawali dengan menghitung benda-benda kemudian menebali angka sesesuai dengan jumlah benda. Selain itu kemampuan kognitif anak juga dapat dilihat pada akhir pembelajaran saat kegiatan *recalling*. Dalam kegiatan tersebut guru melakukan tanya jawab kepada anak mengenai materi yang telah dijelaskan. Dalam kegiatan tersebut anak mampu mengklasifikasikan benda sesuai fungsi dan jenisnya kemudian juga mengenal sebab akibat yang terkait dengan dirinya. Dari kegiatan tersebut dapat diartikan bahwa anak kelompok A mampu berpikir logis dan simbolik sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun.

Jika dilihat dari teori perkembangan kognitif Jerome Bruner, anak usia 4-5 tahun yang mampu mengenal konsep bilangan berada pada tahap *iconic* dan *symbolic*. Pada tahap *iconic* anak mulai belajar mengembangkan *symbol* dengan angka. Di RA Perwanida, tahap ini dilakukan guru dalam pembelajaran *zoom* melalui Media *PowerPoint*.

[115]MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA, "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 25–26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tampilannya guru memberi contoh berupa benda buku yang berjumlah lima kemudian diikuti dengan tulisan angka lima.

Menurut teori Bruner sebelum belajar angka, anak perlu belajar angka dari objek yang nyata terlebih dulu. Contohnya ketika anak belajar berhitung maka anak dilatih untuk menghitung benda-benda yang nyata. Kemudian baru anak dilatih menghubungkan antara jumlah benda dengan angka. Hal yang demikian dapat cepat memudahkan anak dalam memahami bilangan.[116]

Adanya perubahan pada aspek kognitif anak usia dini dengan menggunakan media *PowerPoint* tidak bisa hanya diliat dari siapa atau bagaimana desain *PowerPoint* tersebut tetapi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam mengembangkannya. Karena perkembangan kognitif seseorang selama belajar dapat terjadi ketika terlibat aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Di RA Perwanida pada akhir pembelajaran *zoom* yang menggunakan *PowerPoint* sebagai media guru dalam menyampaikan materi, terdapat kegiatan *recalling*. Dalam kegiatan tersebut guru melakukan tanya jawab kepada anak mengenai materi yang telah disampaikan guru. Dengan adanya interaksi atau komunikasi yang aktif antara guru dan siswa saat proses pembelajaran, hal ini mempermudah siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Dan pertanyaan itu muncul dari siswa sesuai materi dalam media *PowerPoint*. Adapun jumlah siswa yang mampu menjawab pertanyaan yaitu sejumlah 22 siswa dari 26 siswa, yang mana 22 siswa tersebut masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Berbeda lagi dengan 4 siswa lainnya, dimana ketika menjawab pertanyaan dari guru masih haru dibantu hal tersebut masuk dalam kategori siswa yang Mulai Berkembang (MB).

[116]Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat disimpulkan yaitu.

1. Implementasi media *PowerPoint* dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini di RA Perwanida Ketintang Surabaya dilaksanakan pada pembelajaran daring melalui *zoom class*. *PowerPoint* dibuat oleh perwakilan guru sentra dan guru kelas dari kelompok A dan B dimana guru membuat *PowerPoint* untuk materi pagi dan materi sentra. *PowerPoint* untuk materi pagi memuat kegiatan calistung dan pengenalan keaksaraan. Sedangkan *PowerPoint* untuk materi sentra memuat kegiatan terkait tema. Ketika pembelajaran *zoom* siswa diminta untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi. Dan diakhir pembelajaran terdapat interaksi yang aktif antara guru dengan siswa dimana siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan cara berpfikir mereka.
2. Perkembangan aspek kogntif anak usia dini dengan menggunakan media *PowerPoint* terlihat pada saat pemerolehan dari hasil siswa mengerjakan lembar kerja. Selain itu juga dapat dilihat dalam kegiatan *recalling*. Kegiatan *recalling* membantu guru dalam mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan. Perkembangan kognitif siswa kelompok A yang masuk dalam kategoriberkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 22 siswa yang mana kemampuan kognitifnya sudah sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun. Kemudian 4 siswa lainnya masuk dalam kategori siswa yang mulai berkembang (MB). Disamping itu perkembangan kognitif anak dapat tercapai karena media *PowerPoint* yang dikembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh guru RA Perwanida berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan media berbasis multimedia dimana prinsip-prinsip tersebut diambil dari teori kognitif tentang proses belajar seseorang. Diantaranya menampilkan gambar dan kata-kata secara bersama dan menempatkan kata-kata dan gambar yang berkaitan secara berdekatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi media *PowerPoint* dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini di RA Perwanida Ketintang Surabaya, penerapan media *PowerPoint* dalam pembelajaran *zoom* sudah terlaksana dengan sangat baik dimulai dari perencanaan pembuatan *PowerPoint* hingga kegiatan evaluasi. Tetapi, akan lebih baik lagi jika pihak sekolah mengadakan pelatihan atau seminar mengenai pengembangan media *PowerPoint* terutama untuk guru-guru yang masih kurang terbiasa menggunakan media *PowerPoint* sehingga nantinya guru-guru dapat terampil dalam membuat media tersebut. Karena jika belajar lebih mendalam lagi mengenai pembuatan media *PowerPoint* ternyata masih banyak fitur-fitur yang menarik untuk membuat siswa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung. Selain dapat meningkatkan keterampilan guru, hal tersebut juga dapat meningkatkan kualitas sekolah di era digital seperti saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

‘Afiifah, Isnaini Nur, and Muhammad Slamet Yahya. “Konsep Belajar Dalam Al-Qur ’ an Surat Al- ‘ Alaq.” *Arfannur: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 87–102.

Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. *1*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Angkowo, Robertus, and A Kosasih. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo, 2007.

Anidar, Jum. “Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 3, no. 2 (2017): 8–16.

Ardiansyah, Arief. “Pengembangan Media PowerPoint Berdasarkan Teori Kognitif Untuk Mahasiswa Pendidikan Agama Islam” 3, no. 1 (2018): 121.

Efendi Tambunan, Rustam, and Edim Sinuraya. “Penerapan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi.” *Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 16, no. 2 (2014).

Fitrah, Muhammad, and Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kuantitatif, Tindakan Kelas & Studi Kelas*. Sukabumi: CV Jejak, 2013.

Fitri Rahmawati, B. “Penggunaan Media Interaktif Power Point Dalam Pembelajaran Daring.” *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 60–67. https://doi.org/10.29408/fhs.v4i2.3135.

Hadi, S. “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang* 22, no. 1 (2016): 109874.

Hartono, Jogiyanto. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: ANDI, 2018.

Indrijati, Herdina. *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2016.

Jalinus, Nizwardi, and Ambiyar. *Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.

Kadaruddin. *Mahir Desain Slide Presentasi Dan Multimedia Pembelajaran Berbasis PowerPoint*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Kamil, Popo. “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Dengan Menggunakan Media Power Point Dan Media Torso.” *Bioedusiana* 4, no. 2 (2019): 64–68. https://doi.org/10.34289/277901.

Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2016.

Khayatul V, Nina. *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Pamekasan: Duta Media, 2019.

Khoirunnisa, Anis. “Penggunaan Media Power Point Dalam Pembelajaran Mufradat Ssiswa Kelas 5 SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta.” *Skripsi*, 2016.

Kustiawan, Usep. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera, 2016.

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini." *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 13.

Muthoharoh, Miftakhul. "Media PowerPoint Dalam Pembelajaran." *Tasyri* 2, no. 1 (2019): 21–32.

Naili Fikriyah. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Power Point Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Kalitidu Tesis." *Tesis*, 2018.

Nur Hayati, Nur Cholimah, Martha Christianti. "Kata Kunci : Keterampilan Kognitif, Anak Usia Dini." *Pendidikan Anak Is Licensed under a Creative* 6, no. 2 (2017): 181–89.

Nur, Lutfi, Anne Hafina, and Nandang Rusmana. "Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Akuatik." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2020): 42–50. https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p42-50.

Nuriani, Elin B Somantri, and Sutrisno. "Pengaruh Penggunaan Media Microsoft PowerPoint Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Laboraturium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak" 4 (2016). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29406/jepaud.v3i2.605.

Osman, Osdirwan. *Microsoft PowerPoint Untuk Pemula*. Niaga Swadaya, n.d.

Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 202–24.

Purwanti, Lusi, Rizki Widyaningrum, and Surya Ayu Melinda. "Analisis Penggunaan Media Power Point Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi Animalia Kelas VIII." *Journal Of Biology Education* 3, no. 2 (2020): 157. https://doi.org/10.21043/jobe.v3i2.8446.

Purwanto, M. Ngalim. *Memahami Penelitian Kualitatif / Sugiyono*. *Bandung: Alfabeta*. Bandung: Alfabeta, 2005.

Raco, Jozef. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo, 2010. https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj.

Rizki Safira, Ajeng. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Gresik: Caremedia Communication, 2020.

Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, n.d.

Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2015.

Sulastri. "Efektivitas Penggunaan Media PowerPoint Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Tunas Dharma Way Galih Lampung Selatan." *Skripsi*, 2016.

Supardi. *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. *Universitas Pendidikan Indonesia*. Vol. 1. Yogyakarta: UII Press, 2005.

Suryana, Dadan. *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana, 2016.

Susilana, Rudi, and Cepi Riyana. *Media Pembeljaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2009.

Tarjo. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id